



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**Analisis Semiotik Pesan Dakwah dalam Wasiat Catur  
Piwulang Sunan Drajat**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos.)

Oleh:

**Mochammad Dwi Rizki**

**NIM: B91217078**

**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
2023**

## LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Mochammad Dwi Rizki  
NIM : B91217078  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : Analisis Semiotika Pesan Dakwah  
dalam Wasiat Catur Piwulang Sunan  
Drajat.

Skripsi oleh Mochammad Dwi Rizki ini disetujui dan siap  
untuk diuji

Surabaya, 12 Desember 2021

Dosen Pembimbing



Dr. M. Anis Bachtiar, M.Fil.I

NIP: 196912192009011002

## LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Analisis Semiotik Pesan Dakwah dalam Catur Piwulang Sunan

Drajat

SKRIPSI

Disusun oleh

Mochammad Dwi Rizki

B91217078

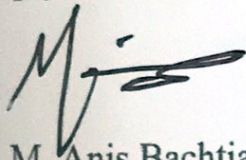
Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strara

Satu

Pada tanggal 10 Januari 2023

Tim Penguji

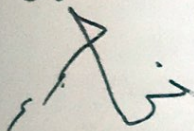
Penguji I



Dr. M. Anis Bachtiar, M.Fil.I

NIP. 196912192009011002

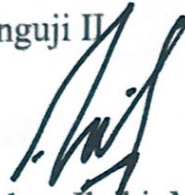
Penguji III



Dr. Fahrur Razi, M.HI

NIP. 196906122006041018

Penguji II



Wahyu Ilalhi, MA

NIP. 197804022008012026

Penguji IV



Fikry Zahra Emeraldien, MA

NIP. 198908282020122016

Surabaya, 12 Januari 2023

Dekan



Choirul Arif, S.Ag, M.Fil.I

NIP. 197110171998031001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MOCHAMMAD DWI RIZKI  
NIM : B91217078  
Fakultas/Jurusan : FDK / KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
E-mail address : muhammaddwiri29@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

ANALISIS SEMIOTIK PESAN DA'WAH DALAM CATUR PIVULAMB  
SUNAN DRAJAT

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 1 PESEPTEMBER 2023

Penulis

( M. DWI RIZKI )  
nama terang dan tanda tangan

## MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*"Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung"*  
(Qs. Ali-Imran 3 : 104)<sup>1</sup>

## PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini dipersembahkan untuk:

1. Keluarga penulis, yang telah mendukung perkuliahan hingga semester akhir.
2. Seluruh guru-guru penulis yang telah membantu membentuk karakter dan berperan dalam pengembangan diri penulis.
3. Teman-teman seperjuangan penulis dan seseorang yang membaca karya ini.

---

<sup>1</sup> Quran Kemenag, dalam <https://quran.kemenag.go.id/surah/3>, diakses pada tanggal 23 Desember 2022.

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mochammad Dwi Rizki

NIM : B91217078

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Semiotik Pesan Dakwah dalam Wasiat Catur Piwulang Sunan Drajat”** adalah merupakan karya sendiri. Hal-hal yang ukan karya saya, skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan menunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pecabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 12 Januari 2023

Yang menyatakan



Mochammad Dwi Rizki

NIM: B91217078



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

---

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mochammad Dwi Rizki  
NIM : B91217078  
Fakultas/Jurusan : FDK/ Komunikasi dan Penyiaran Islam  
E-mail address : [muhammaddwirizki29@gmail.com](mailto:muhammaddwirizki29@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Analisis Pesan Dakwah dalam Wasiat Catur Piwulang Sunan Drajat

---

---

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 November 2023

Penulis

(Mochammad Dwi Rizki)

## ABSTRAK

**Mochammad Dwi Rizki, 2022.** *Analisis Semiotik Pesan Dakwah dalam Wasiat Catur Piwulang Sunan Drajat.*

Penelitian ini menerangkan tentang nilai-nilai pesan dakwah yang terkandung dalam wasiat catur piwulang Sunan Drajat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tanda-tanda yang terkandung dalam wasiat catur piwulang Sunan Drajat yang disajikannya dengan menggunakan analisis semiotik milik Charles Sander Peirce.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi pembaca dan penulis mengenai makna yang tersurat dan tersirat dalam wasiat catur piwulang Sunan Drajat dalam aspek pesan dakwah. Penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif jenis metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif analisis teks media. Dengan demikian proses analisis data dari penelitian ini menggunakan pedoman trikotomi dari segitiga makna. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi (amati, catat, dan analisis).

Kesimpulan dari penelitian ini adalah hasil analisis tanda dalam naskah yang memiliki pesan dakwah dalam ajaran-ajaran Islam. Pesan dakwah yang terkandung adalah pesan dakwah syariah dan pesan dakwah akhlak.

Saran dan rekomendasi penulis, untuk pembaca segala bentuk naskah yang hendak diteliti perlu kiranya untuk dipahami dan mendapatkan pemahaman dari para ahli, sehingga menghasilkan analisis yang rinci dan baik.

**Kata Kunci :** Semiotik, Catur Piwulang, Pesan Dakwah.



## ABSTRACT

**Mochammad Dwi Rizki**, 2022. Semiotic Analysis of Da'wah Messages in Sunan Drajat's Catur Piwulang Testament.

This study explains the values of da'wah messages contained in the will of Sunan Drajat's chess piwulang. The purpose of this study was to find out the signs contained in Sunan Drajat's piwulang chess testament which he presented using Charles Sander Pierce's semiotic analysis.

It is hoped that this research can provide readers and writers with an understanding of the explicit and implied meanings in the testament of Sunan Drajat's chess piwulang in the aspect of the da'wah message. This study uses a qualitative approach to the type of research method used is qualitative analysis of media text. Thus the data analysis process from this study uses the trichotomy guideline from the triangle of meaning. Data collection techniques are carried out by observation and documentation (observe, record, and analyze).

The conclusion of this study is the result of an analysis of signs in texts that have da'wah messages in Islamic teachings. The da'wah messages contained are sharia da'wah messages and moral da'wah messages.

Suggestions and recommendations from the author, for readers of all forms of manuscripts that are to be studied, it is necessary to understand and gain understanding from experts, so as to produce a detailed and good analysis.

**Keywords:** Semiotics, Catur Piwulang, Da'wah Messages.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti haturkan kehadirat Allah ST yang telah memberikan rahmat, tauiq, inayah serta hidayahNya, sehingga pada kesempatan ini peneliti masih di berrikan nikmat sehat jasmani dan rohani sehingga mampu menyelesaikan skripsi dengan baik danpenuh dengan semangat.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan pilihan yaitu Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik dan pemimpin manusia menuju kebaikan.

Skripsi yang berjudul Analisis Semiotik Pesan Dakwah disusun sebagai upaya menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasidan Penyiaran Islam UIN Sunan Ampel Surabaya. Pneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dan dorongan dari beberapa pihak dan pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof Akh. Muzakki, M.Ag., Grad.Dip.SEA., M.Phil., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Dr. Moch. Choirul Arif, S.Ag., M.Fil.I selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.
3. Dr. Sokhi Huda, M.Ag. selaku Kaprodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.
4. Dr. M. Anis Bachtiar, M.Fil.I, selaku dosen wali dan pembimbing dalam menyelesaikan skripsi penulis.
5. Drs, Prihananto, M. Ag, yang telah memberikan bantuan dan bimbingan dalam mengerjakan skripsi.

6. Rozaqul Arif, M. Sos. I, atas segala informasi dan juga telah mengarahkan dan membantu dalam mengurus skripsi ini.
7. Orang tua penulis, Bapak Sumadi dan Ibu Siti Mujayana yang selalu mendukung perkuliahan penulis.
8. Dan semua pihak yang telah membantu penelitian ini berjalan dengan lancar.

## DAFTAR ISI

Analisis Semiotik Pesan Dakwah dalam Wasiat Catur Piwulang Sunan Drajat.....	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO.....	iv
PERYATAAN KEASLIAN KARYA .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Konsep.....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	10
BAB II.....	13
KAJIAN TEORETIK .....	13
A. Kerangka Teoritik .....	13
1. Pesan Dakwah .....	13
2. Semiotik .....	29
3. Wasiat.....	31
B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	33

BAB III .....	42
METODE PENELITIAN.....	42
A. Pendekatan dan jenis penelitian .....	42
B. Unit analisis .....	44
C. Jenis dan sumber data .....	44
D. Tahap-tahap penelitian.....	45
E. Teknik pengumpulan data.....	47
F. Teknik analisis data.....	49
 BAB IV .....	 53
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	53
A. Gambaran umum subyek penelitian.....	53
B. Penyajian data .....	58
C. Pembahasan hasil penelitian .....	60
 BAB V .....	 75
PENUTUP .....	75
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran dan rekomendasi .....	75
C. Keterbatasan penelitian .....	76
 DAFTAR PUSTAKA .....	 78

## DAFTAR TABEL

Table 2.1 Penelitian Terdahulu .....	32
Table 4.1 Klasifikasi Tanda, Objek dan Interpretasi.....	60
Table 4.2 Klasifikasi Tanda, Objek dan Interpretasi.....	63
Table 4.3 Klasifikasi Tanda, Objek dan Interpretasi.....	65
Table 4.4 Klasifikasi Tanda, Objek dan Interpretasi.....	68

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Sunan Drajat.....	49
Gambar 4.1 Wasiat Catur Piwulang.....	59

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam telah mengajarkan kedamaian dalam hidup dan ketaatan dalam beribadah kepada Allah SWT. Untuk mewujudkannya perlu adanya sesuatu tindakan yaitu berdakwah. Dakwah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti menyiarkan, mendalami, mempengaruhi masyarakat untuk percaya, dan menunaikan ajaran agama sesuai dengan syariat Islam.<sup>2</sup> Begitu indahnya Islam, dikarenakan dapat hidup berdampingan dengan adat dan istiadat yang ada pada masyarakat Indonesia. Tidak ada paksaan dan ancaman dalam beribadah. Hal ini sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu *amar ma'ruf nahi munkar* karena *ma'ruf* dan *munkar* lebih mengarahkan pada norma dan tradisi yang sudah ada di dalam masyarakat.

Islam dan dakwah merupakan dua hal yang tidak terpisahkan di dalam kelompok masyarakat sekarang. Islam tidak akan semakin tumbuh dan berkembang tanpa adanya upaya dakwah. Semakin gencarnya upaya dakwah dilaksanakan semakin bersyi'arlah ajaran Islam, begitupun sebaliknya semakin jarang upaya dakwah maka semakin redup cahaya Islam dalam masyarakat.<sup>3</sup>

Dalam Al-Qur'an Surah *Ali Imran* (3) ayat 104 menerangkan bahwa setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan memiliki kewajiban untuk

---

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h.18

<sup>3</sup> Sunarto, *Kiai Prostitusi*, (Surabaya: Jaudar Press, 2013), h.15



mengajak umat manusia untuk mengerjakan kebaikan dan meninggalkan kebatilan.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah diantara kamu dan segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali Imran [3]:104)<sup>4</sup>

Pada ayat Al-Qur'an di atas tersebut memaparkan bahwa sebagai seorang muslim yang bertaqwa hendaknya kita saling memberikan nasihat yang baik kepada sesama saudara muslim yang lain. Untuk saling mengiatkan satu sama lain saling memotivasi dan mendukung untuk selalu berbuat baik terhadap setiap muslim. Sebagai seorang muslim, dakwah merupakan kewajiban setiap muslim terhadap muslim lainnya. Seiring berkembangnya kemajuan dan berkembangnya pemikiran manusia, metode dalam berdakwah menjadi sangatlah beragam, dari berdakwah melalui media dan lain-lain sebagainya.

Berdakwah dapat dilakukan dengan berbagai macam cara untuk menyebarkan agama Islam. Salah satu media dakwah yang pernah di gunakan oleh Walisongo yaitu melalui wasiat-wasiat yang di tulis di berbagai media yang sering dipakai pada zaman itu, seperti pada bangunan bersejarah, kitab-kitab, dan lain-lain. Walisongo yang sebenarnya sebagai sebutan untuk para wali yang kenal dengan jumlah sembilan, telah menjadi kesepakatan bahwa ketika menyebut Walisongo berarti yang dimaksud adalah kesembilan

---

<sup>4</sup> Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, “Al-Qur'an” Qur'an.kemenag.go.id, Diakses pada 14 Februari 2021

wali tersebut.<sup>5</sup> Cara Walisongo menyebarkan agama Islam di Nusantara adalah melalui jalur seni dan budaya. Dengan cara ini penyebaran agama Islam menjadi sangat sukses dikarenakan pada masa itu masyarakat sangat menyukai pertunjukan seni dan budaya. Beberapa kesenian yang di jadikan penyebaran agama Islam antara lain seni ukir, wayang, gamelan, seni suara suluk, dan lain-lain.<sup>6</sup>

Salah satu yang terkenal adalah Sunan Drajat. Wali yang hidup pada abad XV tersebut banyak menggunakan ajaran yang luhur dan tradisi lokal untuk menyiarkan agama Islam. Salah satunya buktinya adalah pesan Sunan Drajat tersebut terpajang di kompleks makam sehingga para peziarah bisa membacanya dan pesan beliau juga diamalkan oleh para keturunan Sunan Drajat. Pesan tersebut mengajarkan tentang cara hidup bersama sebagai makhluk sosial yaitu saling menghargai dan membantu sesama. Sejarah Sunan Drajat memiliki berbagai dimensi sudut pandang lokal maupun sejarah nasional. Sebagai sejarah lokal, Sunan Drajat dilihat dari wilayahnya yaitu di pulau Jawa terkhususnya di daerah Lamongan. Sebagai sejarah nasional, Sunan Drajat dilihat sebagai salah satu anggota penting dalam proses Islamisasi dan pembentukan kerajaan Islam di Jawa.<sup>7</sup>

Catur piwulang merupakan ajaran Sunan Drajat yang berisi empat ajaran yang berda di komplek

---

<sup>5</sup> Yuliyatun Tajuddin, “Walisongo dalam Strategi Komunikasi Dakwah”, *ADDIN*, (Vol. 8, No. 2, Agustus 2014), h.369

<sup>6</sup> Rizem Aizid, *Sejarah Islam Nusantara*, (Yogyakarta: Diva Press,2016), h.37

<sup>7</sup> Ahmad Wafi Muzakki, “Humanisme Religious Sunan Drajat sebagai Nilai Sejarah dan Kearifan Lokal”, *Prosiding Seminar Pendidikan Nasional*, h.486

pemakaman Sunan Drajat, tepatnya berada di atap depan peristirahatan terakhir Sunan Drajat. Empat ajaran tersebut berisi tentang anjuran yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yaitu memberikan ilmu pengetahuan, memberikan makanan, memberikan pakaian, dan perlindungan.<sup>8</sup> Secara sekilas catur piwulang ini tidak hanya mengandung sebuah anjuran saja melainkan terdapat pesan dakwah yang dalam.

Dalam sebuah wasiat catur piwulang Sunan Drajat banyak simbol dalam penyampaian kiasan yang menarik dan memiliki makna yang mendalam tentang kehidupan sehari-hari yang selaras dengan tingkah laku yang telah diatur dalam Islam. Tanpa kita ketahui sudah banyak mendefinisikan bentuk-bentuk dan tanda yang sering kita jumpai dengan mengaitkan nilai-nilai keislaman. Terutama dalam kitab suci agama Islam juga banyak terdapat kiasan yang disandarkan dengan beberapa tanda berupa hewan, dan lain sebagainya. Seperti contoh dalam Firman Allah yang berbunyi :

وَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ ۝  
 تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ ۝  
 فَجَعَلْنَاهُمْ كَعَصْفٍ مَّأْكُولٍ ۝ - ٥

Artinya :

*“Dan Dia Mengirimkan kepada mereka burung yang berbondong-bondong, (3) Yang melempari mereka dengan batu dari tanah liat yang dibakar, (4)*

---

<sup>8</sup> Nur Rohmawati dan Moh. Meiludin, “Aspek Semiotik dan Nilai Budaya pada Situs Sunan Drajat dan Sunan Sendang Duwur di Kabupaten Lamongan”, *Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Vol.02 No.2, 2020), h.10

*sehingga mereka dijadikan-Nya seperti daun-daun yang di makan (ulat), (5)”(QS: Al-Fil : 3-5).<sup>9</sup>*

Semakin berkembangnya zaman dan teknologi maka sedikit pula yang mengetahui wasiat catur piwulang ini, atau bisa dikatan semakin pudar. Meskipun, sedikit banyak wasiat catur piwulang ini yang harus digali dan dikaji bersama sebagai pengutan nilai-nilai keislaman.

Berkurangnya minat tentang pengkajian wasiat catur piwulang membuat peneliti ingin mengangkat kembali tema budaya yang berfokus terhadap wasiat catur piwulang yang sering kali dilupakan sejalan dengan berkembangnya zaman. Oleh karena itu, peneliti mengambil wasiat catur piwulang sebagai objek penelitian. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada teks wasiat catur piwulang Sunan Drajat, pada hal ini peneliti ingin menggali pesan dakwah yang terkandung di dalamnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian adalah Apa makna pesan dakwah dalam wasiat Sunan Drajat ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari dan

---

<sup>9</sup> Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an"  
<https://quran.kemenag.go.id/sura/105> , Diakses pada 14 Februari 2021

mengetahui ilmu tentang makna pesan dakwah dalam wasiat Sunan Drajat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menghasilkan manfaat sebagai berikut:

##### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini bisa memberikan kontribusi bagi kajian ilmu dakwah, dengan fokus seni sastra sebagai media penyampaian pesan dakwah. Sehingga dapat di jadikan rujukan dan pedoman bila mana akan dilakukan penelitian yang lebih spesifik.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Peneliti

Peneliti berharap, dengan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman terhadap makna pesan dakwah yang terkandung dalam wasiat Sunan Drajat dalam sudut pandangan analisis semiotik Charles Sanders Peirce.

###### b. Pembaca

Hasil penelitian ini bisa memberikan kontribusi dan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat umum, mahasiswa, dan aktivis dakwah sebagai pedoman hidup bermasyarakat dengan mencermati nilai-nilai yang terkandung dalam pesan dakwah.

## E. Definisi Konsep

Agar memberikan pengertian yang jelas dalam pemahan makna pesan dakwah dalam wasiat Sunan Drajat, penulis memberikan penegasan istilah yang berkaitan dengan judul tersebut. Adapaun istilah-istilah yang penulis tegaskan pengertiannya yaitu sebagai berikut:

### 1. Pesan Dakwah

Pesan merupakan sesuatu yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan berupa fikiran, keterangan, atau pernyataan sebuah sikap dengan tujuan tertentu.<sup>10</sup> Sedangkan, jika ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab *da'wah* yang memiliki tiga konotasi huruf, berupa *dal*, *ain*, *wawu* ketika disatukan memiliki beragam makna. Makna tersebut memiliki beberapa pengertian yakni: menyeru, memanggil, memohon, mendatangkan, dan mendoakan. Menurut M. Natsir bahwa pesan dakwah adalah pesan yang disampaikan kepada manusia yang bertujuan memberikan petunjuk untuk mendapatkan kesejahteraan hidup, baik secara material maupun secara spiritual.<sup>11</sup>

Menurut peneliti pesan dakwah dapat diartikan segala sesuatu yang merupakan isi dari materi dakwah yang mengandung pesan-pesan kebaikan dengan tujuan agar manusia berbuat kebaikan dan meninggalkan perbuatan *munkar*.

---

<sup>10</sup> Tos Tamara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h.9

<sup>11</sup> Thohir Luth, *M. Natsir Dakwah dan Pemikirannya*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), h.71

## 2. Wasiat Catur Piwulang

Pengertian wasiat secara umum adalah pesan terakhir yang dikatakan atau dituliskan oleh orang yang akan meninggal yang berhubungan dengan harta benda dan sebagainya. Banyak ahli fiqih yang bermadzab Hanafi mengartikan bahwa wasiat adalah memeberikan hak untuk memiliki sesuatu secara sukarela yang pelaksanaannya ditangguhkan setelah adanya peristiwa kematian dari yang memberikan baik sesuatu itu berupa barang maupun manfaat. Selanjutnya, H. Mochammad Anwar dalam buku fikih Islam terjemahan *matan taqrib* mengartikan wasiat sebagai pemberian yang ditangguhkan.<sup>12</sup>

Wasiat ini timbul sesuai dengan sifat manusia yang selalu mengharapkan agar amalnya di dunia memberikan keselamatan kepadanya kelak di akhirat. Manusia selalu berupaya berbuat amal kebaikan sewaktu ia masih hidup, salah satu amal tersebut bisa digunakan untuk pedoman hidup seseorang. Jika wasiat itu berupa kebaikan dan jika wasiat itu berupa harta bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan seseorang maupun masyarakat sekitar.

Empat wasiat Sunan Drajat yang dikenal dengan catur piwulang ini wajib menjadi renungan bagi masyarakat Islam khususnya di Jawa. Berikut ajaran catur piwulang Sunan Drajat :

Wenhono teken marang wong kang wuto  
(Berilah tongkat kepada orang buta)

---

<sup>12</sup> Bahder Johan Nasution, Sri Warjiyati, *Hukum Persata Islam*, (Bandung: Mandar Maju, 1997), h.58

Wenhono pangan marang wong kang keluwen  
(Berilah makan kepada orang yang kelaparan)  
Wenhono payung marang wong kang  
kaudanan  
(Berilah payung kepada orang yang kehujanan)  
Wenhono sandang marang wong kang  
kawudan  
(Berilah pakaian kepada orang yang telanjang)

### 3. Semiotik

Kata semiotik berasal dari Bahasa Yunani, *semeion* yang berarti tanda atau *seme*, yang berarti penafsiran tanda. Semiotik berakar dari klasik dan skolastik atas seni logika, retorika, dan poetika. Semiotik merupakan system yang memungkinkan kita melihat entitas-entitas tertentu sebagai tanda-tanda atau sesuatu yang mempunyai makna. Dari istilah Yunani tersebut maka dapat semiotik dapat didefinisikan dengan produksi tanda-tanda dan symbol-symbol sebagai dari sistem kode yang digunakan untk mengkomunikasikan informasi semiotik meliputi tanda-tanda visual dan verbal serta *tactile* dan *olfactory* (semua tanda atau sinyal yang bisa diakses dan bisa diterima oleh seluruh indera yang kita memiliki).

Menurut Charles Sanders Peierce semiotik yaitu doktrin formal tetang tanda-tanda (*the formal doctrine of signs*); sementara bagi Ferdinand de Saussure semiotik adalah ilmu umum tentang tanda, suatu ilmu yang mengkaji kehidupan tanda-tanda di dalam masyarakat (*a science that studies the life if signs within society*). Dengan demikian, bagi pierce semiotik adalah suatu cabang dari filsafat,



sedangkan bagi Ferdinand de Saussure adalah bagian dari disiplin ilmu psikologi sosial.<sup>13</sup>

Teori semiotik menurut Charles Morris terbagi menjadi tiga bagian yaitu: semantik, sintaksis, dan pragmatik. Tiga pembagian ini terbagi lagi dalam beberapa tingkatan seperti deskriptif, murni, dan terapan. Penjelasan mengenai semantik terdapat dua bagian, yaitu pertama semantik sebagai tujuan penggunaan bahasa (semantik yang berhubungan dengan *sign* dan sesuatu yang dirujuk terhadap *sign*). Kedua semantik merupakan modus (semantik berhubungan dengan bagaimana *sign* dapat merujuk pada sesuatu).<sup>14</sup>

Alat yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini menggunakan semiotik *Charles Sanders Peierce* yang biasa di kenal dengan teori segitiga makna (*triangel meaning*).

## F. Sistematika pembahasan

Supaya lebih mudah untuk penulisan skripsi ini, peneliti merumuskan sistematika pembahasan sebagai berikut :

1. **BAB I:** Pendahuluan. Merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.
2. **BAB II:** Kajian Teoritik. Bab ini menjelaskan tentang kerangka teori yang membahas tentang pesan dakwah, meliputi pengertian pesan dakwah, jenis-jenis pesan dakwah, karakteristik pesan

---

<sup>13</sup> Kris Budiman, *Semiotik Visual*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), h.3

<sup>14</sup> Papera, *Teori Semantik edisi kedua*, (Jakarta: Erlangga, 2004), h.9

dakwah. Selanjutnya, dalam bab ini menjelaskan konsep wasiat catur piwulang Sunan Drajat dan pesan dakwah yang terkandungnya. Yang terakhir pada bab ini menjelaskan tentang penelitian-penelitian terdahulu yang relevan sebagai acuan perbandingan.

3. **BAB III:** Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, jenis sumber data, subjek penelitian, tahap penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
4. **BAB IV:** Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini terdiri dari tiga pembahasan, yaitu: gambaran umum subjek penelitian, penyajian data, dan pembahasan hasil penelitian atau analisis data. Dengan demikian data tergambar secara teoritik bagaimanakah temuan tersebut jika didiskusikan secara teoritik.
5. **BAB V:** Penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan, rekomendasi, dan keterbatasan penelitian. Pada bab ini juga penulis memaparkan singkat dan jelas kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan, dan dilanjutkan dengan saran atau rekomendasi.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIK**

#### **A. Kerangka Teoritik**

##### **1. Pesan Dakwah**

Pesan apapun bentuknya pada dasarnya adalah hasil pengolahan data, fakta, dan peristiwa yang terjadi di alam, dengan maksud untuk berkomunikasi dengan orang lain sesuai dengan kebutuhan manusia itu sendiri.<sup>15</sup> Astrid Susanto mengemukakan bahwa, “Pesan merupakan ide, gagasan, informasi maupun opini yang dilontarkan komunikator kepada komunikan yang memiliki tujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah sikap yang diinginkan oleh komunikator”.<sup>16</sup> Pesan merupakan sesuatu yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok yang berupa buah pemikiran, sebuah keterangan, dapat pula pernyataan dari sebuah sikap.<sup>17</sup> Dalam pesan dapat berupa verbal (tulisan dan lisan), nonverbal (gerakan, simbol-simbol, bahasa isyarat, ekspresi wajah dan sebagainya) atau dapat berupa gabungan diantara keduanya.

---

<sup>15</sup> Kushadi Suhandang, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2013), h.80

<sup>16</sup> Susanto Astrid, *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*, (Bandung: Bina Cipta,1997), h.7

<sup>17</sup> Toto Tasmoro, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama,1997), h.9

Pesan yang dikirim kepada penerima harus memiliki pokok pesan untuk pengarah sebagai usaha mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Oleh karena itu, pesan yang akan disampaikan harus bersifat informatif, persuasif, dan koersif.<sup>18</sup>

Istilah kata dakwah berasal dari bahasa Arab (*da'a-yad'u-da'watan*) yang berarti mengajak, menyeru, mendorong, mempengaruhi, mengundang, dan memanggil. Istilah dakwah dalam Al-Qur'an jumlahnya bisa lebih dari seratus kali. Dakwah yang memiliki arti mengajak, dalam Al-Qur'an ditemukan sebanyak empat puluh enam kali, tiga puluh sembilan kali ditemukan dalam arti Islam mengajak dalam hal kebaikan, tujuh kali kepada neraka dan kejahatan.<sup>19</sup>

Secara umum, definisi dakwah dapat diartikan sebagai kegiatan yang bertujuan perubahan positif dalam diri manusia. Perubahan positif ini diwujudkan dengan peningkatan iman, mengingat sasaran dakwah adalah iman. Karena tujuannya baik maka kegiatannya juga harus baik. Ukuran baik dan buruk adalah syariat Islam yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadits. Ukuran teks ini lebih stabil dibandingkan ukuran akal yang senantiasa dinamis sesuai konteksnya, meski teks sendiri memerlukan penafsiran konteks. Dengan ukuran ini, metode, media, pesan, teknik harus sesuai dengan maksud syariat Islam (*maqashid al-syariah*). Karenanya pendakwah harus seorang Muslim. Berdasarkan rumusan tersebut maka secara singkat dakwah

---

<sup>18</sup> Yantos, Analisis Pesan-Pesan Dakwah dalam Syair-Syair Lagu Opick, *Jurnal Risalah*, Vol.24,No.2,2012, h.19

<sup>19</sup> Hamidah, *Perpektif Al-Qur'an tentang Dakwah Pendekatan Tematik dan Analisis Semantik*, Intizar, Vol.19,No.1,2013, h.12

adalah kegiatan peningkatan iman menurut syariat Islam.<sup>20</sup>

Pesan-pesan dakwah adalah segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang dalam *kitabullah* maupun dalam *sunnah Rosulullah*. Pada dasarnya isi pesan dakwah adalah materi dakwah yang berisi ajaran Islam. Ajaran-ajaran Islam tersebut dibagi menjadi empat yaitu: masalah keimanan, masalah hukum Islam, masalah akhlak dan *shirah* atau sejarah Islam.<sup>21</sup> Pesan dakwah ini disampaikan oleh pendakwah agar mitra dakwah bisa memahami ajaran Islam dengan jelas dan rinci. Penyusunan pesan dakwah didasarkan pada kondisi mitra dakwah yang diperoleh dari pengamatan dan penelitian pendakwah. Salah satu caranya dengan mengajak *interview* mitra dakwah atau mencari sumber-sumber yang tertulis.

Dengan penjelasan di atas peneliti bisa mengambil kesimpulan mengenai pesan dakwah adalah nasihat yang disampaikan pendakwah kepada mitra dakwah dalam upaya mengubah manusia untuk berpegang teguh pada aturan Allah SWT dengan menjalankan dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam. Pesan dakwah tidak berupa sumber utama, yakni dari Al-Qur'an dan hadis saja, tetapi juga beberapa uraian dari sumber-sumber lainnya sebagai penguat.

#### a. Jenis Pesan Dakwah

---

<sup>20</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2017), h.16

<sup>21</sup> Abdurrozaq, "Analisis Pesan Dakwah dalam Karya Sastra: Studi atas Publikasi Novel-Novel Islami Karya Habiburrahman El-Shirazy", *Intizar*, (online), Vol.19, No.2, h.211, diakses pada Mei 2021 dari <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/view/410>

Dalam ilmu komunikasi pesan dakwah bisa disebut sebagai *message*, yakni bisa berupa simbol-simbol. Pada prinsipnya, pesan apa pun dapat dijadikan pesan dakwah selama itu tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadis.

1) Ayat-ayat Al-Qur'an

Al-qur'an merupakan pokok sumber ajaran Islam tersebut di sebutkan secara global di dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril yang bertujuan untuk dibaca, dipahami, dan amalkan sebagai pedoman hidup seluruh umat manusia. Dengan mempelajari Al-Qur'an, seseorang bisa mengetahui kandungan Kitab Taurat, Kitab Zabur, Kitab Injil, dan *Shahifah* para Nabi sebelum Nabi Muhammad SAW. Ketika mengutip Al-Qur'an sebagai pesan dakwah, seyogyanya memerhatikan etikanya :

- a) Harus benar dalam hal menuliskan dan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Dan kalau bisa juga mencantumkan terjemahannya, sehingga dapat dimengerti khalayak umum.
- b) Dituliskan pada lembaran yang tidak mudah diletakkan tempat kotor atau mudah terinjak.
- c) Topik dakwah harus sesuai dengan ayat Al-Quran yang dikutip. Tingkat relevansi terletak pada arah dan maksud ayat.

2) Hadis Nabi Muhammad SAW

Hadis yaitu segala sesuatu yang berkenaan dengan Nabi SAW baik meliputi perkataan, perbuatan, ketetapan, sifat, bahkan ciri fisik Nabi SAW. Jumlah hadis yang tertulis di dalam kitab-kitab sangatlah banyak. Namun, pendakwah tinggal mengutip hadis yang sahih dan dapat memahami kandungannya. Ketika mengutip hadis seyogyanya pendakwah memerhatikan etika berikut ini :

- a) Harus benar dalam pelafalan hadis. Hal ini dapat mengakibatkan perubahan makna.
- b) Menyebutkan matan hadis dengan lengkap, hal ini bisa mengakibatkan kesalah pahamana terjemahan.
- c) Pendakwah daat memprioritaskan hadis dengan tingkat kualitas yang tinggi dibandingkan yang lebih rendah.
- d) Hadis yang dipilih harus sesuai dengan topik yang sedang dibahas. Untuk dapat pemahaman yang benar pendakwah bisa menelusuri sebab-sebab terjadinya hadis.

### 3) Pendapat Para Sahabat Nabi SAW

Kedekatan para sahabat dengan Nabi SAW dan proses belajar para sahabat yang langsung kepada Nabi SAW ini dapat menilai bahwa pendapat para sahabat mempunyai nilai tinggi. Ketika mengutip pendapat para sahabat seyogyanya pendakwah memperhatikan etika berikut ini:

- a) Tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadis.

- b) Menyebutkan nama sahabat yang dikutip.
  - c) Menyebutkan sumber rujukan.
- 4) Pendapat Para Ulama
- Pendapat apapun ulama isi dan kualitasnya harus dihargai, karena is dihasilkan dari pemikiran mendalam berdasarkan sumber-sumber hukum Islam dan telah berdiskusi dengan para ulama-ulama yang lain. Namun dalam hal ini pendapat ulama yang dapat diambil adalah yang beriman, menguasai ilmu keislama yang mendalam serta menjalankannya.
- 5) Hasil Penelitian Ilmiah
- Hasil penelitian ilmiah bisa dijadikan sebagai sumber pesan dakwah dikarenakan tidak sedikit ayat Al-Qur'an yang dapat dipahami secara detail dan luas sehingga membutuhkan penelitian ilmiah. Semakin majunya teknologi banyak masyarakat sangat menghargai hasil penelitian ilmiah. Bahkan orang sekuler dapat memercayainya sebagai kitab suci.
- 6) Kisah dan Pengalaman Teladan
- Kurang antusias dan kurang yakin ini merupakan hal yang menghambat tersampainya pesan dakwah. Dalam hal ini pendakwah dapat menambahkan pesan dakwahnya dengan argumentasinya atau bukti-bukti nyata dalam kehidupan. Dari upaya ini pendakwah bisa menceritakan



pengalaman seseorang maupun pribadi dengan hati-hati, apalagi yang menyangkut dengan keteladanan. Karena keteladana bisa membuat pendakwah mempunyai sifat membanggakan diri (*ujub*), menonjkan diri (*riya'*), atau membuat diri terkenal (*sum'ah*).

#### 7) Berita dan Peristiwa

Dalam ilmu *al-Balaghah* istilah berita (*kalam khabar*) dapat diartikan berita itu benar-benar terjadi atau kebohongan (*hoax*). Dalam hal ini berita yang benar bisa dijadikan pesan dakwah karena dalam Al-Qur'an, berita sering diistilahkan dengan *al-naba'*, yakni berita penting, sudah pasti terjadi, dan memberi manfaat.

#### 8) Karya Sastra

Hampir semua karya sastra mempunyai pesan-pesan baik dan bijak, oleh karena itu banyak para pendakwah menyisipkan karya sastra dalam dakwahnya. Bentuk-bentuk karya sastra ini berupa syair, puisi, pantun, nasyid, lagu, dan sebagainya. Tidak semua jenis sastra bisa dijadikan sebagai pesan dakwah. Karya sastra yang dapat dijadikan pesan dakwah harus berlandaskan etika berikut:

- a) Mengandung nilai-nilai kebaikan
- b) Berupa kalimat-kalimat indah
- c) Pendakwah dapat mengungkapkan secara mendalam supaya sisi keindahan dapat muncul.

## 9) Karya Seni

Karya seni ini tidak semua orang dapat menerimanya sebagai pesan dakwah. Bagi pecinta karya seni, pesan dakwah jenis ini bisa membuat mereka selalu berfikir tentang Allah SWT dan Makhlu-Nya. Pesan dakwah ini menggambarkan simbol-simbol yang terbuka dan dapat ditafsirkan oleh siapa saja.

### b. Tema Pesan Dakwah

Berdasarkan tema maka pesan dakwah tidak berbeda dengan pokok-pokok ajaran Islam. Selaras dengan itu, maka Endang Saifudin Anshari mengklasifikasikan tema pesan dakwah menjadi tiga pokok pesan dakwah, yaitu: akidah, syari'ah, dan akhlak.<sup>22</sup>

#### 1) Akidah

Akidah secara etimologi, kata akidah berakar dari kata *aqada-yuqidu-'aqdan-'aqidatan*, yang mempunyai arti simpul, ikatan, perjanjian, dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi akidah mempunyai arti keyakinan. Dapat disimpulkan dari uraian diatas akidah adalah keyakinan yang tersimpul dengan kokoh di dalam hati.<sup>23</sup> Dan secara terminologi adalah sebuah urusan yang secara umum dapat di terima kebenarannya oleh akal fikiran manusia dan berdasarkan wahyu Allah SWT. Dari kedua

---

<sup>22</sup> Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam*, (Jakarta: Rajawali, 1996), h.71

<sup>23</sup> Dadan Nurul Haq dan Undang Burhanudin, *Pemantapan Kemampuan Mengajar Aqidah Akhlaq*, (Bandung: Pustaka Al-Kasyaf, 2010), h.13

ulasan pengertian diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa akidah Islam adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan yang merupakan hak seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam, yaitu; Al-Qur'an dan hadits.<sup>24</sup>

Hasan al-Banna mengatajan bahwa ruang lingkup pembahasan akidah Islam meliputi: *ilahiyyat, nubuwwat, ruhaniyyat, dan sam'iyat.*<sup>25</sup>

a) *Ilahiyyat*

Ruang lingkup ini memuat pembahasan yang berhubungan dengan Allah SWT dari segi sifat-sifat Allah SWT, nama-nama Allah SWT, dan perbuatan Allah SWT.

b) *Nubuwwat*

Ruang lingkup ini memuat pembahasan yang memuat tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul mengenai sifat-sifat mereka, kema'shum-an mereka , tugas mereka, dan kebutuhan akan keputusan mereka. Dihubungkan dengan itu sesuatu yang berkaitan dengan pawa wali, mu'jizat, karomah, dan kitab-kitab samawi.

c) *Ruhaniyyat*

---

<sup>24</sup> Shalib bin Fauza bin Abdullah Al Fauzan, *Kitab Tauhid*, (Jakarta: Yayasan Al Sofwa, 2001), h.3

<sup>25</sup> Muh. Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlaq*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2019), h.18

Ruang lingkup ini memuat pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam bukan materi (metafisika) seperti: jin, malaikat, iblis, dan ruh.

d) *Sam'iyat*

Ruang lingkup ini memuat pembahasan yang berhubungan dengan segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat *sama'i*. Dapat diartikan, melalui dalil naqli yang berupa Al-Qur'an dan as-sunnah, seperti alam barzakh, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surga dan neraka.<sup>26</sup>

Akidah ini bukan saja memuat pembahasan yang tertuju pada masalah-masalah yang wajib di imani, akan tetapi pesan dakwah meliputi juga masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya syirik (perbuatan menyekutukan Allah).

2) Syari'ah

Secara bahasa, *syari'ah* berarti jalan ke tempat pengairan atau jalan yang harus diikuti atau tempat lalu air di sungai. *Syari'ah* merupakan bagian yang

---

<sup>26</sup> Hasan al-Banna, *Aqidah Islam*, terj. M. Hasan Baidaei, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), h.14

berhubungan dengan tingkah laku manusia di luar yang mengenai akhlak mulia.<sup>27</sup>

Menurut istilah para ulama, *syari'ah* adalah hukum-hukum yang ditetapkan oleh Allah SWT untuk hamba-hamba-Nya melalui perantara seorang Nabi Muhammad SAW, baik hukum-hukum tersebut yang berhubungan dengan cara-cara bertingkah laku yaitu hukum-hukum cabang.<sup>28</sup> Menurut Syaikh Mahmud Syaltut berpendapat bahwa pengertian *syari'ah* secara terminologi mengandung arti hukum-hukum dan tata aturan yang Allah syari'atkan bagi setiap hamba-Nya. Menurut Faruq Nabhan, secara istilah *syari'ah* mempunyai arti segala sesuatu yang di syari'atkan Allah kepada setiap hamba-Nya. Sedangkan menurut *manna al-qathan*, *syari'ah* berarti segala ketentuan Allah yang di syari'atkan kepada setiap hamba-Nya, baik menyangkut ibadah, muamalah, *munakahat*, *jinayat*, dan *siyasah*.<sup>29</sup>

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa *syari'ah* Islam merupakan aturan hukum yang ditetapkan Allah SWT untuk kemaslahatan umat manusia. Hukum atau peraturan dalam menjalankan dan mengamalkan agama Allah SWT termasuk *syari'ah* Islam. Peraturan yang telah di

---

<sup>27</sup> Amir Syarifudin, *Ushul Fiqh Jilid 1*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h.1

<sup>28</sup> A. Jazuli, *Ilmu Fiqih*, (Jakarta: Prenada Group, 2005), h.2

<sup>29</sup> Fathurrohman Djamil, *Filsafat Hukum Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h.7

tetapakan oleh Allah SWT kepada manusia, baik hubungan kepada Allah SWT dan hubungan kepada sesama manusia, alam semesta dan kehidupan.

### 3) Akhlak

Menurut bahasa kata akhlak berasal dari bahasa arab *akhlaqo* adalah bentuk jamak dari *kholaqo* ini mengandung arti tingkah laku, budi pekerti, tabiat dan perangai. Sedangkan, menurut istilah akhlak mempunyai arti tata cara pergaulan datau bagaimana hamba menjalin hubungan dengan Allah SWT dan tat cara menjalin hubungan dengan sesama manusia.<sup>30</sup>

Muhammad Daud Ali menyatakan bahwa dalam garis besarnya akhlak terbagi dalam dua bagian, pertam adalah akhlak terhadap Allah SWT dan kedua akhlak terhadap semua makhluk ciptaan Allah SWT.<sup>31</sup>

Seseorang yang sudah memahami akhlak maka dalam bertingkah laku akan timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, dan perasaan. Akhlak bila ditinjau dari hubungannya dibagi menjadi beberapa bagian seperti berikut :

#### a) Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak kepada Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan

---

<sup>30</sup> Muhammad Abdurrahman, *Akhlak:Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: RajawaliPres, 2016), h.6-8

<sup>31</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*

yang wajib dan harus dilakukan oleh manusia sebagai hamba-Nya. Dalam berakhlak kepada Allah SWT manusia mempunyai banyak cara, di antaranya dengan taat dan tawadhu' kepada Allah SWT.

Abdullah Nata mengemukakan pendapat alasan-alasan yang mempengaruhi akhlak manusia terhadap Allah SWT. Pertama, Allah SWT adalah Dzat yang telah menciptakan alam semesta dan berbagai persoalan di dalamnya. Kedua, manusia telah di berikan rahmat yang berupa akal, kesehatan, dan panca indra. Ketiga, Allah telah menjamin segala urusan apapun yang dibutuhkan oleh manusia dan makhluk lainnya. Keempat, Allah telah memberikan kemuliaan dan kelebihan pada setiap diri manusia.<sup>32</sup>

b) Akhlak kepada Rosulullah

Beberapa contoh akhlak kepada Rosulullah SAW yaitu; pertama, melanjutkan dakwah Rosulullah SAW dalam menyebarkan agama Islam. Kedua, sebagai umat Rosulullah kita diwajibkan untuk ridho dan beriman kepada Rosulullah.<sup>33</sup> Ketiga, senantiasa

---

<sup>32</sup> Akilah Mahmud, "Akidah kepada Allah dan Rosulullah", (Vol.11 No.2, 2017), h.62.

<sup>33</sup> Syarifah Habibah, "Akhlaq dan Etika dalam Islam", (Vol.1 No.4,2015), h.82.

mencintai dan memuliakan Rosulullah setelah Allah SWT. Hal ini dikarenakan bahwa Rosulullah telah menenalkan umat Islam tentang Agama Islam dan beliau telah mengajarkan juga ajaran-ajaran Islam.<sup>34</sup>

c) Akhlak Kepada Sesama Manusia

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup sendiri. Manusia memerlukan hubungan kepada manusia yang lain. Dalam kehidupan sehari-hari manusia harus memiliki akhlak sebagai berikut ; pertama, akhlak kepada diri sendiri. Dalam ajaran Islam kita sudah mendapatkan ajaran untuk senantiasa menjaga diri sendiri baik jasmani maupun rohani. Seperti kita menjaga jasmani dengan mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan baik, karena itu jika kita tidak menjaganya, jasmani atau tubuh kita bisa sakit. Selain itu kita harus menjaga rohani kita dari perbuatan tercela, karena kita harus menjaga kesucian dan kehormatan diri sendiri.<sup>35</sup> Kedua, akhlak kepada manusia lainnya, didalam hal ini menakup akhlak kepada orang tua, tetangga, dan masyarakat umum.

---

<sup>34</sup> Akilah Mahmud, "*Akhlak terhadap Allah dan Rosulullah SAW*", (Vol.11 No.2,2017), h.62.

<sup>35</sup> Nurhayati, "*Akhlak an Hubungannya dalam Islam*", (Vol.4 No.2,2014), h303.



d) Akhlak manusia kepada lingkungan

Peran manusia dalam menjaga lingkungan ini sangat penting, di mana manusia sebagai penjaga lingkungan dari pihak-pihak yang dapat menghancurkan lingkungan. Untuk itu manusia harus menjaga sikapnya dalam hal menjaga lingkungan. Akhir ini banyak kerusakan lingkungan yang terjadi karena ulah manusia yang tidak berakhlak. Ada beberapa tindakan yang bisa menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan sehingga dapat menciptakan timbal balik positif kepada lingkungan. Berikut hal-hal yang dapat menunjang kepedulian manusia terhadap lingkungan<sup>36</sup> ; pertama, mengajarkan segala sesuatu mengenai lingkungan dan dampaknya. Hal ini dapat menimbulkan hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan sehingga penting untuk menanamkan sikap ramah kepada lingkungan. Kedua, ketauladana sebuah konsep pengajaran dengan mengutamakan spiritualis. Kita dapat memaparkan kisah-kisah Para Nabi yang mempunyai kepedulian terhadap lingkungan dari berbagai sumber hadist-hadist dan literatur.

---

<sup>36</sup> Muhjiddin Mawardi, dan kawan-kawan, "*Akhlak Lingkungan Panduan Perilaku Terhadap Lingkungan*", (Yogyakarta: Majelis Lingkungan Hidup PP Muhammadiyah dan Deputi Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, 2011), h.28.

c. Karakteristik Pesan Dakwah

Dalam buku Ilmu Dakwah Moh. Ali Aziz mengemukakan pendapat terkait karakteristik pesan dakwah, beliau membagi menjadi tujuh karakter pesan dakwah sebagai berikut:

1) Orisinalitas

Bahwa pesan dakwah benar-benar berasal dari Allah SWT. Di mana Allah SWT telah menurunkan wahyu melalui malaikat Jibril yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Kemudian Nabi SAW menyampaikannya kepada umat Islam dan masyarakat lainnya.

2) Mudah

Islam memudahkan persoalan-persoalan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Ada beberapa perintah dalam ajaran Islam bisa di toleransi dan diberi keringanan dalam melakukannya.

3) Lengkap

Dalam ajaran Islam mulai dari hal-hal kecil sampai besar sudah diatur, oleh sebab itu ajaran Islam sudah sangat lengkap.

4) Seimbang

Apabila ada seseorang yang diliputi kesombongan, pasti terdapat orang lain yang diliputi ketidakberuntungan, oleh karena itu Islam mengatur hal ini dengan zakat. Keseimbangan disini merupakan posisi di tengah-tengah di antara dua kecenderungan.

5) Universal

Mencakup semua bidang kehidupan dengan nilai-nilai mulia yang diterima oleh semua makhluk beradab. Ajaran islam sudah

mengatur dari perkara kecil hingga perkara besar.

6) Masuk Akal

Sebagi muslim yang baik, kita di harukan untuk bisa menggunakan akal fikiran yang sudah di berikan. Akal fikiran ini pemberian Allah SWT yang menempatkan manusia berada kedudukan paing atas. Sangat penting untuk setiap muslim agar tidak terjerumus dalam kesesatan.

7) Membawa Kebaikan

Setiap ajaran Islam mengajak dalam hal kebaikan bagi manusi dan alam sekitar dan melarang perkara yang kebatilan. Seperti contoh Islam melarang makan babi, dikarenakan babi ini mengandung banyak penyakit dan dapat mengakibatkan penurunan kesehatan bagi pemakannya.<sup>37</sup>

## 2. Wasiat

Kata wasiat dalam Kamus Arab Indonesia, wasiat وصية yang bentuk jama'ny وصاي mempunyai arti pesan-pesan. Sedangkan dalam Kamus *Al-Munawwir*, wasiat berarti pesan الوصية. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, wasiat berarti pesan yang terakhir yang dikatakan atau dituliskan oleh orang yang akan meninggal, yang dalam hal ini berkenanaan dengan harta dandan dan surat surat warisan.<sup>38</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia,

---

<sup>37</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah edisi revisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2004), h.290.

<sup>38</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka,1976), h.1149.

wasiat mempunyai makna pesan terakhir yang disampaikan oleh orang yang akan meninggal.<sup>39</sup>

Sedangkan pengertian wasiat secara terminologi menurut ulama mazhab Hanafi menerangkan bahwa wasiat berarti memberikan milik yang disandarkan kepada seseorang setelah mati dengan cara sedekah.<sup>40</sup> Di dalam kompilasi hukum Islam di Indonesia bahwa telah diterangkan pengertian wasiat adalah suatu pemberian baik berbentuk benda, tulisan, maupun ucapan dari pewaris kepada orang lain atau lembaga yang mempunyai kewenangan setelah pewaris meninggal dunia.

Wasiat ini timbul sesuai dengan sifat manusia yang selalu mengharapkan agar amalnya di dunia memberikan manfaat dan keselamatan kepada pemberi waris kelak di akhirat nantinya. Manusia selalu berupaya berbuat amal kebaikan sewaktu ia masih hidup, salah satu amal tersebut bisa digunakan untuk pedoman hidup seseorang lainnya maupun masyarakat, jika wasiat ini berupa kebaikan dan jika wasiat itu berupa benda atau harta bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan seseorang maupun masyarakat yang membutuhkan.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat menarik kesimpulan bahwa wasiat adalah pernyataan atau perkataan seseorang kepada orang lain bahwa ia memberikan kepada orang lain itu hartanya tertentu atau membebaskan hutang orang itu atau memberikan manfaat sesuatu barang kepunyaannya setelah ia meninggal dunia.

---

<sup>39</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 202), h.1270.

<sup>40</sup> Abdurrahman al-Jaziri, *Kitab Al-Fiqh 'ala al-Mazahib al-Arba'ah*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1972), h.224.

### 3. Semiotik

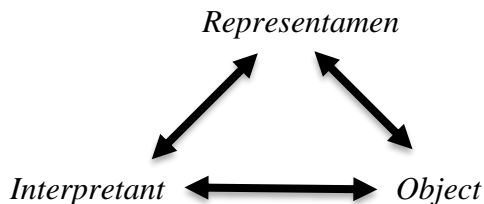
Istilah semiotik berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu "*semeion*" dan memiliki artian tanda. Yang dimaksud dengan tanda adalah suatu hal yang didasarkan dengan adat istiadat, dan norma-norma sosial yang memang sudah melekat di tengah masyarakat. Secara istilah semiotik memiliki pengertian sebuah ilmu pengetahuan yang mengkaji mengenai berbagai jenis fenomenadan gejala yang timbul dari semua kejadian sebagai bentuk dari tanda. Dapat dicontohkan jika melihat tanda bendera putih yang didalamnya ada tanda tambah yang berwarna hijau, hal ini menunjukkan bahwa sedang ada orang meninggal.

Dalam pemikiran Ferdinand de Saussure, Analisis semiotik yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure menitik beratkan bahasa sebagai tanda. Dalam salah satu buku karyanya yang berjudul *Course in General Linguistic* Ferdinand berkata bahwa " semiologi atau jika dalam bahasa latin disebut *semeion* yang memiliki arti sebagai "tanda" akan menunjukkan kita dan memperjelas mengenai berbagai macam faktor yang dapat memunculkan sebuah tanda dan hukum yang akan mengatur segala kegiatan sosial di tengah masyarakat. Karena semiologi sendiri merupakan ilmu pengetahuan yang berfokus mengamati tanda dalam masyarakat yang merupakan bagian dari ilmu psikologi sosial." Selain itu menurut Ferdinand terdapat tiga ide pokok linguistik dalam semiotik, dan ide pokok tersebut mengenai perbedaan dalam beberapa konsep yang berpasangan. Yang pertama dalam segi bahasa yang didalamnya memuat *langue*

dan parole. *Langue* merupakan sistem abstrak dan bahasa yang disepakati oleh masyarakat untuk digunakan dalam proses praktik bahasa yang dilakukan oleh masyarakat. Sedangkan *parole* adalah proses nyata yang ditunjukkan sebagai suatu tindakan dari penggunaan bahasa yang telah dipraktikkan. Dapat dicontohkan tempat untuk menanam nasi dengan mudah (*langue*) adalah *magicom* (*parole*).

Dalam pemikiran Charles Sanders Peirce semiotik merupakan perluasan dari logika, hal ini dapat diketahui dari gagasan dalam semiotik Peirce yang bersifat luas dan deskripsinya terstruktur dari semua kerangka dalam penanda. Dalam mengungkap keseluruhan arti atau makna dari kata dapat dilakukan dengan semiotik milik Charles Sanders Peirce.<sup>41</sup> Hal ini dikarenakan banyak mengemukakan pendapatnya dan gagasan idenya yang berdasarkan fenomenalan penafsiran yang terdapat di lingkungan sekitarnya.

Semiotik ini dinamakan dengan segitiga makna, yaitu tanda, objek, dan interpretan.



---

<sup>41</sup> Alex Sobur, “*Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h.97.

Dalam tanda semiotik Peirce mengelompokkannya menjadi lambang (*symbol*), ikon (*icon*), dan indeks (*index*), yang ketiganya merupakan unit objek pengamatan dalam semiotik Peirce. Lambang merupakan sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang telah lazim di gunakan masyarakat. Ikon merupakan sesuatu yang melaksanakan fungsi yang serupa dengan bentuk objeknya. Sedangkan, indeks adalah sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang mengisyaratkan petandanya.

Peirce menyatakan bahwa sebuah tanda mengandung interpretasi antara tanda dan makna yang tertulis di dalam teks penelitian, sehingga Pierce memiliki tahap selanjutnya yakni penafsiran tanda yan berbentuk interpretasi.

## B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Mengenai penelitian ini, beberapa tinjauan dan pencarian literatur sudah peneliti lakukan dalam menemukan judul penelitian yang hampir menyerupai dengan judul penelitian saat ini dan berikut beberapa judul penelitian untuk menghindari plagiasi maupun kesamaan dengan penelitian terdahulu serta memperjelas posisi peneliti dalam penelitian ini.

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama	Lailatul Fitria Rishayati
1	Judul Penelitian	Makna Pesan Akhlak Mulia dalam Lagu “Membasuh” Oleh

		Hindia FT. Rara Sekar (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce) Tahun 2021
	Hasil Penelitian	Menjalin silaturahmi dengan bersosialisasi, diperintahkan untuk melakukan kebaikan dengan ikhlas tanpa berekspetasi mendapat balasan. Bertaubat dan bersyukur atas segala nikmat karunia dari Allah, mengajak untuk berintrospeksi diri.
	Persamaan Penelitian	Persamaan antara skripsi peneliti dengan skripsi ini terletak pada model analisis semiotik Charles Sanders Peirce.
	Perbedaan Penelitian	Objek yang diteliti pada skripsi adalah lagu “Membasuh” oleh Hindia FT. Rara Sekar, sedangkan pada peneliti adalah wasiat catur piwulang Sunan Drajat



2	Nama	Eka Mailia Noyati
	Judul Penelitian	Pesan Dakwah Ustadz Subki melalui <i>As-Ilah Wa Ajwibah</i> pada Program Acara <i>Tasbih Indosiar</i> Pada Tahun 2021
	Hasil Penelitian	Pada Pesan diketahui Ustadz Subki menyampaikan berhusnudzon dan bersyukur, pada pesan akidah dan syari'ah beliau menyampaikan tentang taqwa, tawakal, dan bersyukur.
	Persamaan Penelitian	Persamaan antara skripsi peneliti dengan skripsi ini terletak pada model analisis semiotik Charles Sanders Peirce dan mengenai pesan dakwah.
	Perbedaan Penelitian	Perbedaan objek yang diteliti pada skripsi adalah tentang <i>As-ilah Wa Ajwibah</i> ,

		sedangkan pada peneliti adalah wasiat catur piwulang Sunan Drajat
3	Nama	Bony Surya Ivanto
	Judul Penelitian	Pesan Dakwah dalam Novel Di Pintu Langit Ku Bersujud (Semiotik Charles Sanders Peirce) Pada Tahun 2020
	Hasil Penelitian	Pesan akidah yang terkandung adalah agar semua umat muslim untuk mempertebal keimanan pada Allah SWT, pesan Syari'ah yang terkandung ibadah kepada Allah SWT dengan tujuan mengharap ridho-Nya, pesan akhlak yang terkandung selalu rendah hati dan selalu sabar.
	Persamaan Penelitian	Persamaan antara skripsi peneliti dengan skripsi ini terletak pada model analisis semiotik

		Charles Sanders Peirce dan mengenai pesan dakwah.
	Perbedaan Penelitian	Perbedaan objek yang diteliti pada skripsi adalah tentang Novel Di Pintu Langit Ku Bersujud, sedangkan pada peneliti adalah wasiat catur piwulang Sunan Drajat.
3	Nama	Abdul Aziz Jabbar
	Judul Penelitian	Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu Rapuh Karya Opick Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce Pada tahun 2020
	Hasil Penelitian	Kesalahan yang dilakukan manusia di dalam kehidupan dalam menjalani perintah Allah SWT, umur manusia yang semakin hari semakin berkurang, Allah adlah zat yang maha pengasih lagi

		maha penyayang serta mengampuni segala dosa manusia yang bertaubat dengan sungguh-sungguh.
	Persamaan Penelitian	Persamaan antara skripsi ini dengan skripsi peneliti terletak pada metode penelitian kualitatif serta menggunakan teori analisis semiotik Charles Sanders Peirce.
	Perbedaan Penelitian	Perbedaan objek yang diteliti pada skripsi adalah tentang Lirik Lagu Rapuh Karya Opick, sedangkan pada peneliti adalah wasiat catur piwulang Sunan Drajat.
4	Nama	Wiwin Fatimatul Kusnah
	Judul Penelitian	Pesan Akhlak dalam Lirik Lagu “Ramai Sepi Bersama” Karya Hindia

		Pada Tahun 2021.
	Hasil Penelitian	Ajakan untuk terus bersilaturahmi, sabar atas setiap cobaan yang di peroleh, hanya meminta pertolongan kepada Allah SWT, terus berikhtiar, senantiasa bersyukur atas segala nikmat-Nya.
	Persamaan Penelitian	Persamaan antara skripsi ini dengan skripsi peneliti terletak pada metode penelitian kualitatif serta menggunakan teori analisis semiotik Charles Sanders Peirce.
	Perbedaan Penelitian	Perbedaan objek yang diteliti pada skripsi adalah tentang lagu “Ramai Sepi Bersama”, sedangkan pada peneliti adalah wasiat catur piwulang Sunan Drajat.
5	Nama	Arum Putriani

Judul Penelitian	Visualisasi Pesan Akhlak Mahmudah dan Mazmudah dalam Akun Tiktok @syam_elmarusy Pada Tahun 2021
Hasil Penelitian	Larangan bersifat <i>insecure</i> , anjuran berbuat baik kepada orang tua, anjuran untuk berlapang dada.
Persamaan Penelitian	Persamaan antara skripsi ini dengan skripsi peneliti terletak pada metode penelitian kualitatif serta menggunakan teori analisis semiotik Charles Sanders Peirce.
Perbedaan Penelitian	Perbedaan objek yang diteliti pada skripsi adalah tentang Akhlak Mahmudah dan mazmumah dalam akun tiktok, sedangkan pada peneliti adalah wasiat catur piwulang Sunan

		Drajat.
--	--	---------

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif. Jenis penelitian kualitatif berfungsi untuk menjelaskan suatu fenomena atau objek penelitian sekomprensif mungkin mungkin melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.<sup>42</sup> Dalam proses pembentukannya, penelitian kualitatif ini dikemas secara deskriptif . sifat penelitian ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu.

Penelitian kualitatif prinsipnya untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam. Tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian partisipan penelitian dan lokasi penelitian. Ciri penelitian kualitatif adalah berupaya mengungkap keunikan individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam kehidupan sehari-hari secara komprehensif dan rinci.<sup>43</sup>

Penelitian analisis teks media merupakan penelitian yang memerlukan analisis kritis bukan hanya mendeskripsikan sebuah pesan yang disampaikan melalui media yang menggunakan analisis semiotik merupakan bagian dari penelitian dengan pendekatan kualitatif. Analisis teks media merupakan sebuah

---

<sup>42</sup> Racmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2007), h.56.

<sup>43</sup> Luluk Fikri Zuhriyah, *Metode Penelitian Kalitatif*, (Surabaya: Revka Petra Media, 2012), h.12.



kontruksi media melalui sebuah pesan yang berbenyuk pola penggunaan bahasa. Problematika yang ada adalah banyaknya kalimat eufisme yang kadangkala disalahartikan oleh pembaca. Hingga akhirnya menimbulkan kekerasan simbolik di mana sebuah kontruksi media yang kurang relevan.<sup>44</sup> Pendekatan kualitatif ini berfokus pada aspek kualitas. Mengelaborasi makna sosial dan kultural yang tidak mudah diukur dengan angka untuk menjelaskan fenomena sebagai objek penelitian. Data penelitian kualitatif kebanyakan berbentuk deskriptif atau naratif. Sudah di paparkan dengan jelas bahwa pendekatan ini di gunakan untuk menjawab berbagai persoalan yang bersifat kualitatif.

Dengan tujuan menggali makna pesan dakwah dalam wasiat catur piwulang Sunan Drajat, penulis menggunakan jenis analisis dalam penelitian ini adalah analisis semiotik kepunyaan Charles Sanders Peirce. Di mana analisis ini melihat tanda, acuan, dan penggunaannya sebagai titik dalam segitiga.<sup>45</sup> Di mana sebuah tanda (*representamen*) adalah suatu yang bagi seseorang mewakili suatu yang lain dalam beberapa hal atau kepastian. Suatu yang lain itu dinamakan *interpretan* dari tanda yang pertama dan pada gilirannya mengacu kepada objek. Dengan demikian sebuah tanda(*representamen*) memiliki relasi triadik langsung dengan *interpretan* dan objeknya, proses ini disebut signifikasi.

---

<sup>44</sup>Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2015), h.88.

<sup>45</sup>Tommy Suprpto, M.S., *Pengantar Ilmu Komunikasi dan Peran Manajemen dalam Komunikasi*, (Yogyakarta: CAPS, 2011), h.95.

Beragamnya pola bahasa dan artian yang saat ini banyak mengandung multitafsir, penggunaan semiotik dalam penelitian ini bertujuan untuk membeberkan secara detail tanda yang ada dalam sebuah pesan dalam wasiat catur piwulang Sunan Drajat, agar pesan dan citra disampaikan dalam wasiat catur piwulang bisa mudah dimengerti.

## **B. Unit Analisis**

Unit analisis merupakan suatu isi yang berasal dari komponen yang sedang di teliti dan dipergunakan sebagai metode untuk menghasilkan kesimpulan dari sebuah teks yang terdiri dalam sebuah scene, foto, dan kalimat yang akan menjadi kesimpulan sebuah aspek dalam teks yang telah dilihat dan memunculkan beberapa temuan yang dikandungnya.

Unit Analisis yang menjadi penelitian yaitu teks yang terdapat pada wasiat catur piwulang Sunan Drajat. Unit analisis yang terandung dari penelitian ini yakni berupa teks wasiat catur piwulang dengan fokus penelitian berada pada setiap kata pada pembahasan setiap kalimat. Pada satu bait tersebut terdapat empat buah kalimat dengan pembahasan dalam memaparkan tujuan dan makna yang terkandung di dalamnya.

## **C. Janis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

S. Nasution berpendapat bahwa data primer ialah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Data kualitatif merupakan data yang bebrbentuk kata-kata atau verbal. Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa wasiat catur piwulang Sunan Drajat. Jenis data yang disajikan dalam penelitian ini adalah

dokumen-dokumen berupa buku-buku Sunan Drajat. Dengan, jenis data yang akan di paparkan adalah jenis data observatif, di mana peneliti melakukan penelitian teks-teks yang terdapat dalam naskah wasiat catur piwulang, dengan mencari tanda-tanda dengan pesan dakwah yang diperoleh dari makna dan kandungan tanda yang ditemukan dalam wasiat tersebut.

## 2. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>46</sup> Sedangkan untuk melengkapi sumber data penelitian dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Penelitian kualitatif-deskriptif data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dan semua yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *vidiotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.<sup>47</sup> Dalam sumber data ini peneliti memperoleh langsung data dari foto dari wasiat catur piwulang yang terdapat di gapura masuk makam Sunan Drajat. Dan sumber data tersebut dikuatkan dengan berbagai sumber berupa kajian pustaka yang berbentuk buku, koran, majalh,

---

<sup>46</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h.157.

<sup>47</sup> Racmat Krisyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2007), h.69.

situs, internet, serta sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### **D. Tahap-Tahap Penelitian**

##### **1. Menyusun Rancangan Penelitian**

Pada tahapan ini penelitian peneliti mencari fenomena yang menarik untuk dijadikan sebuah penelitian, dengan cara peneliti membuat rancangan matrik untuk disetujui oleh ketua program studi. Dengan ini tanda persetujuan kaprodi peneliti membuat outline dari skripsi. Dengan begitu penulis mencari referensi dengan judul penelitian yang terkait. Setelah proposal dikoreksi dan disetujui oleh dosen pembimbing maka peneliti diperbolehkan untuk mengadakan seminar proposal untuk dipresentasikan.

##### **2. Menentukan Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara spesifik penelitian atau jalan yang dipilih untuk menyelesaikan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis teks media dengan jenis analisis milik Charles Sanders Peirce dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini mengacu pada pemaparan yang diperoleh Charles Sanders Peirce.

##### **3. Tahap Penggalan Data**

Tahap ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang di butuhkan oleh peneliti untuk mencapai tujuan dari peneliti. Dalam tahap ini peneliti membutuhkan berbagai macam data sebagai bahan untuk menyajikan data untuk tahapan selanjutnya.

##### **4. Melakukan Analisis Data**

Tahap berikutnya merupakan hal penting, di mana peneliti menguraikan hasil analisis dari data yang sudah diperoleh. Kemampuan peneliti dalam melakukan analisis data dapat dilihat dari seberapa tinggi dalam pemaknaan kepada data yang diperoleh. Ditahap ini peneliti memberikan makna-makna hasil analisis sesuai dengan teori yang di gunakan sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan.

#### 5. Membuat Kesimpulan

Kesimpulan merupakan jawaban dari tujuan penelitian yang ingin didapat oleh peneliti yang berada pada tingkat konseptual, sehingga peneliti diharuskan menjauhi kalimat-kalimat bersifat empiris, dan pada tahap yang terakhir adalah membuat kesimpulan dari hasil analisis yang didapat.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang utama dalam penelitian. Penelitian memiliki tujuan untuk mendapatkan sebuah data.<sup>48</sup> Berikut adalah teknik pengumpulan data ;

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan pancaindra, di mana aktivitas mengamati kejadian-kejadian yang akan di teliti secara langsung dalam suatu objek. Secara luas observasi diarahkan pada kegiatan yang memperhatikan fenomena secara akurat, mencatat

---

<sup>48</sup> Fakhry Zamzam dan Firdaus, *Aplikasi Metode Penelitian*, (Yogyakarta, Deepublish,2018), h.118.

fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.<sup>49</sup>

Metode observasi ini menjadi salah satu alat sebagai pengumpulan data dengan langkah-langkah mengamati, mengkaji suatu permasalahan dengan sistematis dan mendapatkan sebuah petunjuk dalam memecahkan sebuah permasalahan.<sup>50</sup>

Dalam penelitian kualitatif terdapat 2 jenis observasi yang dapat digunakan dan signifikan. Pertama, *Participant Observation* (Observasi partisipasi) dan *Non Participant Observation* (Observasi tanpa partisipasi). Dan dalam penelitian ini jenis observasi tidak langsung (*No Participant Observation*), di mana *observer* tidak mengambil bagian dalam tatanan kehidupan *observee*.<sup>51</sup>

Cara pengumpulan datanya adalah dengan menggali dan mengamati tentang pesan-pesan yang terkandung dalam sebuah wasiat catur piwulang dimulai dari pendalaman tanda, penggalian makna dan merelasikan antara isi dengan ajaran Islam.

## 2. Dokumentasi

Teknik ini merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk buku-buku tentang pendapat, tori, dalil-dalil atau hukum-

---

<sup>49</sup> Ni'matuzahroh dan Susanti, *Observasi Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, (Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), h.3.

<sup>50</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik serta Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2015), h.319.

<sup>51</sup> Hasyim Hasanah, "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)", *Jurnal at-Taqaddum* (Vol.8, No.1, 2016), h.36.

hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.<sup>52</sup>

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi memiliki kelebihan yaitu menghemat biaya yang akan dikeluarkan, data yang ada siap pakai dan tersedia.<sup>53</sup> Selain itu dapat diperoleh dari fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cendrammata, jurnal kegiatan, dan lain-lainnya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terkandung di dalamnya. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan arsip foto yang dipilih untuk mencari makna tanda-tanda yang terdapat di wasiat catur piwulang Sunan Drajat dengan menggunakan analisis semiotik Charles Sanders Peirce.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan pengelompokkan, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah, tidak ada teknik yang baku (seragam) dalam melakukan hal ini, terutama penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini analisis yang di gunakan yakni menggunakan analisis semiotik milik Charles Sanders Peirce yang mengutamakan penalaran dan meletakkan logika bahwa komunikasi terjadi dengan adanya peran tanda yang berperan didalamnya, melalui representamen sebagai dasar kemudian pencairan objek sasaran kemudian menghasilkan sebuah interpretan

---

<sup>52</sup> A.M. Yusuf, *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), h.69.

<sup>53</sup> Mahni H. Hikmat, *Metode Penelitian dalam Prespektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Bandung: Graha Ilmu, 2011), h.83.

yang ditemukan dalam wasiat catur piwulang hingga kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi beberapa tanda yang ada dalam wasiat catur piwulang dan merelasikan dengan data yang di dapat mengenai fokus penelitian. Dan analisis yang digunakan dengan susunan penelitian ini adalah analisis data kualitatif deskriptif.

Di dalam analisis data yang telah dikumpulkan mulai di interprestasikan dengan cermat dan sistematis berdasarkan permasalahan yang telah di buat sebelumnya. Dengan analisis, data dapat memberikan arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Melalui analisis pula, data dari suatu objek akan disederhanakan menjadi bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan dipahami.<sup>54</sup>

Penelitian ini diawali dengan mengobservasi sebuah teks yang akan di teliti berupa naskah wasiat catur piwulang dengan analisis semiotik Charles Sanders Peirce. Proses analisis data dengan menggunakan teori segitiga makna (*triangle meaning*) atas beberapa bagian struktur yang masing-masing salig memberikan dukungan atau trikotomi, yaitu sebagai berikut :

1. Tanda (*sign*)

Tanda merupakan suatu yang berbentuk secara fisik dan dapat ditangkap oleh panca indera manusia, serta sesuatu yang memaknakan di luar dirinya sendiri. Sebuah tanda terbentuk dari 3 hal yakni simbol, ikon, dan index. Tanda merujuk pada seorang yaitu menciptakan suatu tanda yang setara atau suatu

---

<sup>54</sup> Marsi Singarimbun, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3LS,1998), h.263.



tanda yang lebih mengembang di dalam benak seseorang. Dalam trikotomi, *sign* terbagi menjadi tiga hal, sebagai berikut :

a. *Qualisign*

Tanda yang didasarkan atas sebuah sifat, untuk bisa menjadi tanda maka suatu tanda tersebut harus mempunyai kualitas.

b. *Sigsign*

Tanda yang didasarkan oleh kenyataan. Dapat dikatakan *sigsign* apabila semua pernyataan individual yang tidak dilembagakan.

c. *Legisign*

Tanda yang dikaitkan dengan dasar suatu peraturan yang berlaku umum atau norma maupun kaidah.

Setelah mengelompokkan klasifikasi tanda diatas, peneliti akan menganalisis sebuah tanda dalam kalimat-kalimat teks yang ada dalam wasiat catur piwulang yang selanjutnya mengelompokkan sesuai dengan klasifikasi tanda.

2. Acuan Tanda (*Object*)

Objek yang menjadi fokus penelitian ini adalah konteks sosial yang menjadi permasalahan dari suatu tujuan Sunan Drajat dalam memberikan wasiat catur piwulang. Hubungan kenyataan ini di bagi menjadi tiga yaitu :

a. *Icon*

Sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang mirip dengan bentuk objeknya.

b. *Index*

Sesuatu yang berfungsi sebagai penanda yang mengisyaratkan tanda.

c. *Symbol*

Hubungan atas perjanjian masyarakat suatu yang memiliki fungsi sebagai penanda yang biasa digunakan pada masyarakat.

3. Penggunaan Tanda (*Interpretant*)

Merupakan hasil konsep pemikiran seseorang yang menggunakan tanda dan menerjemahkan pada suatu makna tertentu.<sup>55</sup>

Tanda yang didasarkan oleh pemikiran dengan jenis petandanya, terbagi menjadi 3 macam pula dalam struktur semiosis, yaitu :

a. *Rheme or Seme*

Penanda yang berkaitan dengan kemungkinan penafsiran yang sudah memahami objek penanda. Tanda pengganti sederhana.

b. *Dicent or Decisign or PHEME*

Tanda yang sesuai kenyataan. Penanda yang menyajikan informasi tentang penanda yang didasarkan atas kenyataan.

c. *Argument*

---

<sup>55</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h.267.

Tanda yang memberikan alasan pada sesuatu benda melainkan sebuah kaidah yang memaparkan alasan tanda tersebut disajikan.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media (Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h.97-99.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan wasiat catur piwulang Sunan Drajat sebagai subjek analisis. Deskripsi data yang terkait dengan penelitian ini meliputi pesan dakwah melalui wasiat catur piwulang Sunan Drajat. Dengan menggunakan metode penelitiannya adalah metode penelitian kualitatif dengan model analisis data menggunakan teori analisis semiotik Charles Sanders Peirce.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian bersifat deskripsi, dengan menganalisis pesan dakwah yang terkandung di dalam wasiat catur piwulang Sunan Drajat. Menggunakan teori analisis semiotik Charles Sanders Peirce, dengan teori segitiga makna (*Tringle Meaning*); tanda (*sign*), acuan tanda (objek), penggunaan tanda (*interpretant*). Dengan begitu dapat ditarik kesimpulan pesan dakwah yang terkandung di dalam wasiat catur piwulang Sunan Drajat.

#### 1. Biografi Sunan Drajat



Gambar 4.1 Sunan Drajat

Raden Qosim atau Syarifudin adalah nama lain dari Sunan Drajat, beliau hidup pada zaman Majapahit akhir sekitar tahun 1478 M. Belum ada keterangan sekarang sejarah yang pasti tentang kapan dan di mana Sunan Drajat dilahirkan. Namun berasal dari beberapa babad dan referensi sejarah Sunan Drajat merupakan putra dari Sunan Ampel hasil pernikahannya dengan Candrawati atau yang biasanya di kenal dengan Ni Gede Manila atau Retno Ayu Manilo adik tumenggung wilaktito putri Raden Haryo Tejo Bupati Tuban.<sup>57</sup> Raden Qosim Kanjeng Sunan Drajat lahir pada tahun 858 Hijriyah atau 1445 Masehi di Ampel Denta Surabaya.<sup>58</sup>

Sunan Drajat sendiri bijaksana dalam persoalan sosial Sunan Drajat dikenal Walisongo yang paling menonjol dalam konteks sosial. Saat beranjak dewasa Sunan Drajat diutus Sunan Ampel untuk menyiarkan agama di pesisir utara pantai Jawa yang masih kental nilai-nilai kebudayaan Majapahit dan mayoritas menganut Hindu-Budha. Pada perjalannya Sunan Drajat pernah belajar kepada Sunan Gunung Jati, dan lambat laun beliau menikahi dengan putri Sunan Gunung Jati yang bernama Dewi Sufiyah, pada pernikahan ini beliau dikaruniai putra-putri, yaitu Pangeran Rekyana yang dikenal dengan Pangeran Tenggana, Pangeran Sandi, dan Dewi Wuryan.

Selain menikah dengan Dewi Sufiyah, pada saat Sunan Drajat berdomisili di Desa Jelaq, beliau

---

<sup>57</sup> Sri Wintala Achmad, *Sejarah Islam di Tanah Jawa; Mulai dari Masuk hingga Perkembangannya*, (Yogyakarta: Araska,2017), h.60

<sup>58</sup> Ch, Soekandar H, *Raden Qosim Sunan Drajat Amanah dan Sejarahnya*, (Surabaya: Sinar Wijaya, 1990), h.21.

menikah lagi dengan putri tokoh masyarakat setempat yang tersohor pada waktu itu, yang bernama Nyai Kemuning putri Mayang Madu. Nyai Kemuning sendiri dikenal dengan Mbah Kinanti yang di juluki maestro pengarang tembang kinanti. Sunan Drajat juga menikah dengan Retnayu Condrosekar, yang merupakan putri Adipati Kediri, yaitu Raden Suryadilaga. Dari pernikahannya dengan Retnayu Condrosekar, Sunan Drajat dikaruniai tiga orang putra yang bernama Raden Arif, Raden Ishaq, dan Raden Sidiq.

Di kisahkan bahwa sejak berusia muda Sunan Drajat sudah diperintahkan ayahnya untuk menyebarkan agama Islam di pesisir Gresik. Semasa muda beliau dikenal dengan nama Raden Qosim. Sebenarnya masih banyak lagi nama-nama lain dari beliau dikenal dengan nama Sunan Mahmud, Sunan Mayang Madu, Sunan Muryapada, Raden Imam, Maulana Hasyim, Sykeh Masekeh, Pangeran Syarifudin, Pangeran Kadrajat, dan Musaikh Munar.<sup>59</sup>

Raden Qosim menghabiskan masa anak-anak dan remajanya di Ampel Denta. Beliau di didik dengan ketat hingga akhirnya menjadi Wali. Setelah dewasa beliau di minta untuk menyebarkan agama Islam di pesisir Gresik. Perjalanannya ke Gresik menjadi sebuah legenda. Dikisahkan bahwa ketika beliau hendak menuju Gresik, kapal yang di tumpangnya terkena ombak, Raden Qosim selamat dengan berpegang pada Dayung perahu tersebut. Selanjutnya, datang dua ekor ikan menolongnya,

---

<sup>59</sup> Budiono Hadi Sutrisno, *Sejarah Wali Songo: Misi Pengislaman di Tanah Jawa*, cetakan 9 (Yogyakarta:Graha Pustaka,2010), h.71.

kedua ikan tersebut adalah ikan cucut dan ikan talang, dengan pertolongan kedua ikan tersebut Sunan Drajat terdampar di sebuah tempat di pantai pesisir utara Kabupaten Lamongan yang bernama Dusun Jelaq Desa Banjarwati. Pada saat terdampar beliau bertemu dengan Mbah Banjar dan Mbah Mayang Madu. Namun, pada saat itu Mbah Banjar dan Mbah Mayang Madu masih Menganut agama Hindu-Budha, tetapi lambat laun mereka berdua memeluk agama Islam. Pada saat menetap di Desa Jelaq beliau mendirikan pondok pesantren sebagai tempat belajar ilmu agama Islam.

Sunan Drajat dikenal dengan wali yang dapat menaklukkan makhluk halus. Ketika pondok pesantren di pindahkan ke perbukitan yang tidak jauh dari Desa Jelaq, beliau mendapatkan banyak persoalan, mulai dari banyak penduduk yang kesurupan dan terkena penyakit yang disebabkan pembukaan lahan hutan tersebut. Hutan tersebut merupakan daerah angker. Namun, dengan menggunakan kesaktian Sunan Drajat dapat mengatasi sehingga kini wilayah tersebut ditempati penduduk dan diberi nama Desa Drajat.

Sunan Drajat meninggal pada tahun 1522 Masehi. Tepatnya berada di tempat yang sekaang didirikan museum yang berisi benda-benda peninggalan Sunan Drajat. Sunan Drajat dikenal dengan kedermawanannya, dikarenakan beliau sangat dekat dengan masyarakat kecil. Sunan Drajat dikenal sebagai penyebar agama Islam yang berjiwa sosial tinggi dan sangat memerhatikan nasib kaum fakir miskin atau lebih mengutamakan kesejahteraan sosial di dalam masyarakat. Setelah memberi perhatian penuh barulah Sunan Drajat

memberikan pemahaman tentang ajaran-ajaran Islam. Ajarannya menekankan pada empati dan etos kerja keras berupa kedermawanan, pengurangan kemiskinan, usaha menciptakan kemakmuran, solidaritas sosial, dan gotong royong.<sup>60</sup> Banyak peninggalannya baik berupa benda maupun wasiat atau petuah, yang salah satunya wasiat catur piwulang, dan gamelan singo mengkok.

Dalam melakukan syiar agama Islam, Sunan Drajat memilih pendekatan melalui pendidikan moral. Beliau dikenal sebagai wali yang memiliki kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat miskin. Sunan Drajat mengembangkan dakwah Islam melalui jalur pendidikan moral. Sunan Drajat mendidik masyarakat sekitar supaya memiliki nilai-nilai kepedulian terhadap nasib fakir miskin, mengutamakan kesejahteraan umat, serta memiliki empati yang sangat tinggi.

Dalam menyampaikan dakwah beliau menggunakan jalan *Bil-Hikmah* yaitu dengan cara cara-bijaksana dan tanpa memaksa. Dalam penyampaiannya beliau mempunyai empat cara efektif yaitu: pertama, mengadakan pengajian secara langsung di langgar-langgar atau masjid. Kedua, mendirikan pondok pesantren. Ketiga, menggunakan kesenian yang di selipkan nilai-nilai ajaran Islam dengan di iringi gamelan singo mengkok. Keempat, menggunakan akulturasi budaya di mana di dalamnya terdapat ritual-ritual adat

---

<sup>60</sup> Rohimudin Nawawi Al-Bantani, “*Kisah Ajaib Wali Songo; Cerita-Cerita Aneh tapi Nyata dalam Perjalanan Dakwah Sembilan Wali*”, (Jakarta: Melvana, 2017), h.104



tradisional yang tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam.<sup>61</sup>

## **B. Penyajian Data**

Dalam penelitian ini data yang akan di analisis oleh peneliti adalah pesan dakwah yang terkandung dalam wasiat catur piwulang Sunan Drajat. Di dalam wasiat catur piwulang tersebut mengandung berbagai macam tanda dan setiap tanda akan memiliki sebuah makna. Di dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji beberapa tanda yang terdapat dalam wasiat catur piwulang.

Pada proses penelitian diawali dengan proses pengumpulan data yang selanjutnya di analisis data yang sudah di dapat. Dikarenakan pada penelitian ini jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sehingga data yang diperoleh bukan berupa angka melainkan berupa kalimat dari kata-kata.

Dalam analisis data penelitian ada beberapa tahap bentuk kegiatan yang terjadi secara bersama yakni penyajian data, reduksi data, dan verifikasi data atau dikenal dengan penarikan kesimpulan. Ketiga elemen ini terjadi secara bersamaan merupakan sebuah rangkaian dari interaksi dan siklus pada waktu sebelum, saat, atau sesudah pengumpulan data secara sejajar yang kemudian membentuk suatu pernyataan umum yang disebut Analisis.<sup>62</sup> Dalam penelitian ini menggunakan objek penelitian berupa teks wasiat catur piwulang Sunan Drajat :

---

<sup>61</sup> Budiono Hadi Sutrisno, *Sejarah Wali Songo: Misi Pengislaman di Tanah Jawa*, cetakan 9 (Yogyakarta:Graha Pustaka,2010), h.74.

<sup>62</sup> Ulber Silalhi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h.339



Gambar 4.2 Wasiat Catur Piwulang

Wenohono teken marang wong kang wuto  
Wenohono pangan marang wong kang keluwen  
Wenohono payung marang wong kang kaudanan  
Wenohono sandang marang wong kang kawudan

Dari teks tersebut dapat di identifikasikan bahwa tanda yang terkandung adalah berupa kata-kata. Kata-kata tersebut adalah teken, wuto, pangan, keluwen, payung, kaudanan, sandang, dan kawudan.

## C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

### 1. Perspektif Teori

Objek penelitian ini wasiat catur piwulang Sunan Drajat yang berisi satu bait terdiri dari empat buah kalimat. Data yang sudah disajikan akan peneliti masukan ke dalam analisis semiotik Charles Sanders Peirce dengan menggunakan segitiga makna (*Triangle Meaning*) untuk menjelaskan dan menjawab fokus penelitian. Teori ini akan mengidentifikasi sebuah tanda tersebut termasuk

ke dalam bagian ikon, indeks, dan simbol. Hal tersebut dilakukan agar pembaca mudah untuk memahaminya.

Berikut adalah pesan dakwah yang terkandung di dalam wasiat catur piwulang Sunan Drajat :

a. Analisis Teks Wasiat Catur Piwulang

Menurut analisis Charles Sanders Peirce terdapat pesan dakwah pada wasiat catur piwulang Sunan Drajat berupa :

1) ***“Wenehono teken marang wong kang wuto”***

Artinya :

“Berilah tongkat kepada orang yang buta”

Klasifikasi tanda dalam kalimat ini, peneliti membagi dalam tabel berikut,

Tabel 4.1 Klasifikasi Tanda, Objek, dan Interpretasi

Representamen	Jenis	Objek	Interpretasi
Teken	Simbol	Tongkat	Ajaran Islam
Wuto	Simbol	Buta	Awam

Pada kalimat pertama, kata “Teken” dalam bahasa jawa dapat ilustrasikan benda yang terbuat dari kayu lantaran, kayu wuluhan untuk membantu orang tua atau buta untuk berjalan kaki. Dalam kebudayaan petani jawa *teken* biasa digunakan para petani untuk melubangi tanah sebagai

tempat tumbuhan.<sup>63</sup> “Teken” merupakan sebuah representamen pertama yang memiliki makna leksikon yang merupakan bagian dari objek “Tongkat”.<sup>64</sup> Tongkat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki makna beragam, salah satu makna yang mempunyai keterkaitan dengan teks diatas adalah sepotong bambu yang agak panjang untuk menopang atau pegangan ketika berjalan dan menyokong tubuh.

Objek tongkat memberi penjelasan kesan penopang dan penyokong. Dalam bentuk fisiknya tidak pasti lurus, atau ada yang sedikit melengkung atau bergelombang (bengkok). Tetapi dalam aspek fungsional tongkat juga memiliki fungsi beragam, ada yang dipergunakan sebagai alat bantu penunjuk jalan bagi orang buta, bahkan sebagai penyangga tubuh saat usia renta. Ada juga tongkat yang mengandung mukjizat seperti yang dimiliki Nabi Musa AS. Tongkat juga disimbolkan huruf *alif wahdaniyatullah*. Hal itu bisa diartikan orang yang berumur 40 tahun ke atas, harus berpegang teguh kepada *wahdaniyatullah*. Sebaliknya jika kita melihat seseorang musafir dipastikan memegang tongkat. Selain penguat perjalanan, tongkat bisa

---

<sup>63</sup> Sastra Jawa, dalam <https://www.sastra.org/leksikon> diakses pada tanggal 20 Desember 2022.

<sup>64</sup> Sukamto, *Kamus Gaul Bahasa Jawa Indonesia*, (Jakarta: PT Buana Ilmu Populer, 2017), h.237.

difungsikan untuk keamanan jika ada binatang buas yang berbahaya atau seorang musafir menggunakannya sebagai pijakan dalam mendalami ilmu rasa.

Dalam pemahaman tanda menurut Charles Sanders Peirce, objek diatas bisa dikategorikan sebagai pemahaman *Secondness*, di mana sebuah tanda dapat ditelaah dan di sesuaikan dengan perspektif pola semiosis yang terjadi dalam pikiran manusia dan interpretasi yang di hasilkan dari representamen dan objek tersebut adalah “pengetahuan”, dikarenakan objek tongkat menghadirkan makna penopang dan penyokong yang menghasilkan pemahaman bahwa sebuah tongkat di sini memiliki pengertian sebuah pengetahuan yang harus dimiliki setiap orang, sebagaimana jika setiap orang tidak mempunyai pengetahuan maka mereka tidak dapat mengetahui mana yang baik dan buruk.

Representamen kedua diambil dari kata “Wuto”. Wuto dalam bahasa Jawa berarti “Buta”. Dalam perspektif KBBI kata buta memiliki pengertian orang yang tidak bisa melihat dikarenakan rusak matanya atau orang yang tidak mengerti sedikit pun tentang sesuatu.<sup>65</sup> Kata buta dapat dijadikan sebuah gambaran dari arti sebuah tanda, dengan melihat kata sebelumnya, maka buta

---

<sup>65</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/buta> diakses pada 20 juli 2021.

dalam hal ini menghasilkan interpretasi awam.

Awam dalam KBBI memiliki pengertian orang biasa, orang pemula. Dari penjelasan tersebut maka dapat tarik kesimpulan bahwa awam disini adalah orang yang pemula atau biasa yang belum memiliki sebuah pengetahuan.

Dari keseluruhan dari ringkasan proses semiosis dalam prespektif Charles Sanders Peirce menghasilkan interpretasi akhir yakni berilah ilmu pengetahuan kepada orang awam. Ilmu pengetahuan ini sangat di perlukan bagi setiap orang, oleh karena itu ilmu pengetahuan ini sangat penting. Dan setiap orang pastinya tidak mungkin menguasai semua pengetahuan. Hal ini bisa menjadi acuan bahwa memberikan sedikit ilmu kepada orang awam itu merupakan suatu bentuk kebaikan.

2) ***“Wenhono pangan marang wong kang keluwen”***

Artinya :

“Berilah makanan kepada orang yang kelaparan”

Klasifikasi tanda dalam kalimat ini, peneliti menguraikan dalam tabel berikut,

Tabel 4.2 Klasifikasi Tanda, Objek, dan Interpretasi

Representamen	Jenis	Objek	Interpretasi
Pangan	Simbol	Harapan	Harta
Keluwen	Simbol	Keadaan	Membutuhkan

Representamen awal pada kalimat ini adalah kata “pangan” dalam bahasa jawa memiliki arti makanan.<sup>66</sup> Atau dalam leksikon sastra jawa mempunyai pengertian panganan atau dhaharan.<sup>67</sup> Makanan menurut KBBI ialah segala sesuatu yang dapat dimakan atau segala segala bahan yang kita makan untuk memberikan tenaga.<sup>68</sup> Dari pengertian diatas maka memunculkan gambaran sebuah harapan. Dalam KBBI kata harapan memiliki arti sebuah keinginan yang dikejar untuk diwujudkan menjadi kenyataan. Jika di analisis lagi harapan merupakan upaya kerja keras untuk mencapai titik keberhasilan.

<sup>66</sup> Sukamto, *Kamus Gaul Bahasa Jawa Indonesia*, (Jakarta: PT Buana Ilmu Populer, 2017), h.198.

<sup>67</sup> Sastra Jawa, dalam <https://www.sastra.org/leksikon> diakses pada tanggal 20 Desember 2022.

<sup>68</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, dalam <https://kbbi.kemendikbud.go.id> , diakses pada tanggal 20 Juli 2021.

Keberhasilan dalam masyarakat luas dapat diartikan mempunyai finansial yang berkecukupan atau harta yang banyak. Oleh karena itu, dari representamen dan gambaran tersebut maka menghasilkan interpretasi harta yang dimiliki seseorang. Jika di analisis dengan mengaitkan kata sebelumnya maka menghasilkan kesimpulan berupa berilah sebagian harta, baik berupa uang atau barang yang dapat menimbulkan kemanfaatan.

Representamen selanjutnya yakni kata “kaluwen”, kata tersebut berasal dari kata *luwe* yang memiliki arti lapar,<sup>69</sup> (kaliren) kekurangan makanan.<sup>70</sup> Kata lapar atau kekurangan makanan dalam perspektif KBBI adalah merasa ingin makan yang di karena perut kosong.<sup>71</sup> Objek yang muncul dengan penjelasan tersebut secara kajian dari kalimat-kalimat sebelumnya adalah keadaan atau situasi yang darurat. Dan interpretasi yang dihasilkan dalam perpestif peneliti adalah upaya tersebut dilakukan dengan maksud adanya kebutuhan makanan yang belum terpenuhi.

Dari proses analisis diatas maka diambil kesimpulan bahwa berilah sebagian hartamu

---

<sup>69</sup> Sukamto, *Kamus Gaul Bahasa Jawa Indonesia*, (Jakarta: PT Buana Ilmu Populer, 2017), h.132.

<sup>70</sup> Sastra Jawa, dalam <https://sastra.org/leksikon> diakses pada tanggal 20 Juli 2021

<sup>71</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, dalam <https://kbbi.kemendikbud.go.id> , diakses pada tanggal 20 Juli 2021.



kepada orang-orang yang membutuhkan. Harta di sini bisa berupa uang atau barang yang dapat menimbulkan kemanfaatan. Perbuatan ini merupakan kebaikan yang di anjurkan dalam agama Islam.

3) ***“Wenehono payung marang wong kang kaudanan”***

Artinya :

“Berilah payung kepada orang yang kehujanan”

Klasifikasi tanda dalam kalimat ini, peneliti menguraikan dalam tabel berikut,

Tabel 4.3 Klasifikasi Tanda, Objek, dan Interpretasi

Representamen	Jenis	Objek	Interpretasi
Payung	Simbol	Pelindung	Menyelamatkan
Kaudanan	Simbol	Keadan	Cobaan

Representamen awal pada kalimat ke-3 adalah kata “payung” yang memiliki arti

catra<sup>72</sup> atau songsong tempat untuk berteduh dari hujan dan panas yang bisa melebar dan mengecil.<sup>73</sup> Payung dalam KBBI mempunyai pengertian sebuah alat untuk melindungi badan supaya tidak terkena panas atau hujan yang dibuat dari kain atau kertas diberi tangkai dan dapat dilipat-lipat, dan ada sebagian masyarakat tertentu yang memakai payung sebagai tanda kebesaran.<sup>74</sup>

Dari pengertian tersebut maka objek yang muncul adalah pelindung. Pelindung dalam KBBI mempunyai arti sebuah alat untuk melindungi. Jika diartikan lagi pelindung merupakan suatu upaya menjaga sesuatu sebelum sesuatu tersebut di pengaruhi oleh keadaan.

Dari representamen dan gambaran diatas maka kata payung menghasilkan interpretasi bahwa upaya menyelamatkan dari suatu keadaan yang darurat.

Representamen selanjutnya yakni kata “kaudanan”, berasal dari kata udan yang memiliki arti hujan.<sup>75</sup> Dalam leksikon sastra jawa mempunai pengertian jatuhnya air dari

---

<sup>72</sup> Mardiwarsito, Sri Sukesu Adiwimarta, Sri Timur Suratman, *Kamus Bahasa Indonesia-Jawa Kuno*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2011),h.109.

<sup>73</sup> Sastra Jawa, dalam <https://sastra.org/leksikon> diakses pada tanggal 20 Juli 2021

<sup>74</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id> diakses pada tanggal 20 Juli 2021.

<sup>75</sup> Sukamto, *Kamus Gaul Bahasa Jawa Indonesia*, (Jakarta: PT Buana Ilmu Populer, 2017), h.247.

awan.<sup>76</sup> Sedangkan KBBI kata hujan memiliki arti titik-titik air yang berjatuhan dari udara karena proses pendinginan. dari kajian tersebut dapat memunculkan objek yaitu keadaan. Dalam KBBI kata keadaan mempunyai arti situasi yang sedang terjadi. Dari representamen dan gambaran diatas maka kata kaudanan menghasilkan interpretasi cobaan. Jika ditinjau dari kata sebelumnya cobaan merupakan tindakan yang dipakai untuk menguji ketabahan atau iman seseorang.

Secara keseluruhan dari berbagai analisis kata diatas dapat di ambil interpretasi atau kesimpulan secara keseluruhan bahwa berilah perlindungan yang cukup kepada orang-orang yang sedang di beri cobaan atau ujian. Jika di tarik semakin dalam lagi bisa memunculkan bahwa kita sebagai umat Islam yang berkecukupan wajib memberi perlindungan baik berupa materi maupun spiriritual kepada orang-orang yang sedang di beri ujian. Hal ini merupakan perbuatan yang baik.

4) ***“Wenohono sandang marang wong kang kawudan”***

Artinya :

“Berilah pakaian kepada orang yang telanjang”

---

<sup>76</sup> Sastra Jawa, dalam <https://sastra.org/leksikon> diakses pada tanggal 20 Juli 2021

Klasifikasi tanda dalam kalimat ini, peneliti menguraikan dalam tabel berikut,

Tabel 4.4 Klasifikasi Tanda, Objek, dan Interpretasi

Representamen	Jenis	Objek	Interpretasi
Sandang	Simbol	Pakaian	Penutup
Kawudan	Simbol	Keadaan	Miskin

Representamen pertama yakni terdapat kata “Sandang”, kata tersebut dalam bahasa Indonesia memiliki arti pakaian.<sup>77</sup> Dalam KBBI kata tersebut menghasilkan sebuah gambaran berupa pakaian, yang apabila diartikan sebuah barang yang dipakai untuk menutup badan.<sup>78</sup> Dari penjelasan di atas maka kata sandang menghasilkan interpretasi penutup, yang apabila ditinjau dari kata sebelumnya menghasilkan analisis yakni berilah pakaian sebagai alat untuk menutupi badan. Badan disini jika ditelaah lebih dalam mempunyai makna aurat dalam ajaran Islam.

Representamen selanjutnya yaitu kata “kawudan”, jika di bedah kata ini berasal dari kata “wuda”. Wuda dalam bahasa Jawa memiliki arti telanjang, ditelanjangi,

---

<sup>77</sup> Sastra Jawa, dalam <https://sastra.org/leksikon> diakses pada tanggal 20 Juli 2021

<sup>78</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id> diakses pada tanggal 20 Juli 2021.

telanjang bulat, sedang tidak berpakaian.<sup>79</sup> dari pengertian tersebut maka memunculkan gambaran keadaan. Dalam KBBI kata keadaan mempunyai arti situasi yang sedang berlangsung.<sup>80</sup> Dari representamen dan gambaran diatas maka kata kawudan menghasilkan interpretasi miskin. Kata miskin merupakan keadaan yang serba kekurangan atau tidak memiliki harta. Jika di telaah dari kata sebelumnya maka menghasilkan orang yang tidak memiliki harta atau serba kekurangan dalam menjalani hidup.

Secara keseluruhan dari berbagai analisis kata diatas maka dapat menarik kesimpulan bahwa berilah pakaian sebagai penutup aurat kepada orang yang serba kekurangan. Dari sini juga bisa menghasilkan bahwa kita sebagai umat Islam yang mempunyai kelebihan harta seyogyanya menyisihkan hartanya untuk diberikan kepada orang miskin atau orang-orang yang membutuhkan.

## 2. Perspektif Islam

Berikut perspektif Islam sesuai dengan ayat Al-Qur'an dan Hadits berdasarkan wasiat catur piwulang Sunan Drajat yang memaknakan pesan

---

<sup>79</sup> Sukamto, *Kamus Gaul Bahasa Jawa Indonesia*, (Jakarta: PT Buana Ilmu Populer, 2017), h.260.

<sup>80</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id> diakses pada tanggal 20 Juli 2021.

dakwah. Hasil dari pengamatan telaah serta kajian wasiat diatas menghasilkan sebuah relasi hubungan dengan perspektif islam, berikut beberapa relasi yang peneliti temukan dalam kajian wasiat catur piwulang Sunan Drajat beserta dalil yang ada dalam Islam.

a. Sedekah

Bedasarkan temuan data diatas, pesan dakwah yang terkandung dalam wasiat Sunan Drajat adalah pesan dakwah syariah, di mana hasil analisis memaparkan bahwa Sunan Drajat menganjurkan untuk kita sebagai umat Islam untuk rajin bersedekah. Sedekah merupakan amalan yang di cintai Allah SWT. Hal ini di buktikan dengan banyak ayat Al-Qur'an yang menyebutkan tentang sedekah, salah satunya dalam surah *Al-Baqarah* (2) ayat 271.

إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَبِعَمَّا هِيَ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَيَكْفُرْ  
عَنْكُمْ مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *“Jika kamu menampakkan sedekah-sedekahmu, maka itu baik sekeli. Dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, maka menyembunyikan itu lebih baik bagimu. Dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmu, dan Allah Maha teliti atas apa yang kamu kerjakan”* (QS. Al Baqarah [2]:271)<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup> Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, “Al-Qur'an”  
<https://quran.kemenag.go.id/sura/2> , Diakses pada 20 Juli 2021.

Secara jelas, ayat diatas telah memberikan perintah kepada umat manusia untuk senantiasa bersedekah kepada orang yang sangat membutuhkan. Dan berikut beberapa keutamaan sedekah :

1) Sedekah tidak mengurangi harta

Secara kasap mata sedekah dapat mengurangi harta, namun kekurangan tersebut akan ditutupi dengan pahala oleh Allah SWT dan akan terus dimudahkan dan dilipatgandakan menjadi lebih banyak.

2) Sedekah menghapus dosa

Sedekah merupakan ibadah yang istimewa, dengan sedekah kita dapat menghapus dosa-dosa kita dengan Allah SWT. Sebagai makhluk Allah SWT yang tidak luput dari dosa, umat Islam senantiasa untuk di anjurkan dengan bersedekah.

3) Sedekah melipatgandakan pahala

Sedekah memberikan banyak keistimewaan kepada orang yang gemar bersedekah, salah satu diantaranya adalah Allah SWT akan memberikan pahala yang banyak untuk orang yang gemar bersedekah. Oleh karena itu, sebagai umat Islam yang beriman, kita dianjurkan untuk selalu sedekah.

b. Tolong-menolong

Bedasarkan temuan data diatas, pesan dakwah yang terdapat dalam wasiat catur piwulang Sunan Drajat adalah akhlak terpuji, di mana setelah di analisis Sunan Drajat berwasiat kepada umat Islam yang khususnya berada di

sekitar tempat berdakwahnya untuk memiliki sifat saling tolong-menolong, dikarenakan tolong menolong ini merupakan bentuk kepedulian terhadap saudara muslim yang lain, atau lebih spesifik kepada umat muslim yang membutuhkan dan dalam keadaan yang kurang mampu. Allah SWT telah berjanji dalam Surah *Al Maidah* (5) ayat 2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “*Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya*” (QS. Al Maidah [5]:2)<sup>82</sup>

Dari analisis diatas juga menghasilkan sebuah uraian bahwa orang yang mempunyai ilmu dapat membantu dengan ilmunya. Orang yang mempunyai harta yang lebih dapat membantu dengan hartanya. Dan seyogyanya umat Islam menjadi satu tangan untuk saling membantu kepada orang yang membutuhkan. Perbuatan tolong menolong sangat berpengaruh dampaknya terhadap kehidupan manusia diantaranya; menumbuhkan serta memupuk ikatan persaudaraan yang kokoh, menumbuhkan rasa kasih sayang di antara orang yang

---

<sup>82</sup> Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, “Al-Qur'an” <https://quran.kemenag.go.id/sura/5> , Diakses pada 20 Juli 2021.



menolong dengan orang yang di tolong, menghilangkan rasa permusuhan dan dendam yang pernah tertanam pada diri seseorang.

Jadi, seorang mukmin setelah mengerjakan suatu amal shaleh, berkewajiban membantu orang lain dengan ucapan atau tindakan yang membuat orang lain semangat berbuat kebaikan. Dalam wasiat catur piwulang ini menekankan pada aspek saling tolong menolong kepada orang yang kurang mampu atau butuh bantuan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis semiotik yang telah digunakan pada wasiat catur piwulang Sunan Drajat dengan menggunakan analisis semiotik Charles Sanders Peirce, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dalam keseluruhan wasiat catur piwulang ini mengandung pesan dakwah untuk selalu memberi ilmu ajaran islam kepada orang yang tidak mengerti apa-apa, pesan dakwah untuk senantiasa memberi bagi yang membutuhkan, pesan dakwah untuk senantiasa memperbaiki etika dan budi pekerti untuk orang yang tidak tahu malu, wasiat ini tidak hanya soal ibadah saja, akan tetapi juga mengajarkan untuk saling melindungi satu sama lain.

#### **B. Saran dan Rekomendasi**

Bedasarkan hasil dari penelitian ini maka peneliti ingin membagikan sebuah saran kepada peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan yang sama tentang berbagai wasiat dari para Wali Songo dari berbagai daerah yang dapat menjadikan kebaikan peneliti serta dapat secara sempurna menyajikan permasalahan yang masih dalam bentuk keresahan di masa yang akan datang. Berikut beberapa saran rekomendasi dari peneliti :

1. Untuk pembaca, segala apapun bentuk konteks naskah yang akan di teliti nanti perlu sebaiknya untuk dipahami dan mendapatkan pengetahuan secara langsung dari kalangan-kalangan yang sangat paham tentang wasiat-wasiat Wali Songo sehingga pokok permasalahan yang muncul akan semakin terperinci dan menarik untuk di bahas.

2. Untuk praktisi akademis, dalam penelitian ini peneliti sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat didalamnya. Tetapi peneliti mempunyai harapan untuk kedepannya penelitian ini bisa di jadikan salah satu referensi dari penelitian yang relevan supaya dapat menyempurkan penelitian yang terkandung di dalamnya.
3. Permasalahn akan terus berkembang sesuai dengan perjalan waktu ke waktu, dan kemajuan teknologi akan berpengaruh atas pengkajian wasiat-wasiat Wali Songo terdahulu amatlah penting. Sebab banyak nilai-nilai wasiat akan hilang seiring berjalannya waktu sehingga teks media yang di teliti seyogyanya mempuyai keterkaitan dengan problematika pada masa mendatang.

### **C. Keterbatasan Penulis**

Proses penelitian ini dilakukan dengan semaksimal mungkin oleh peneliti dengan harapan agar penelitian ini dapat memberikan manfaat. Kegiatan observasi telah dilakukan melalui buku-buku Sunan Drajat dan perjalanan Wali Songo, kemudian mengunjungi laman-laman online yang mengkaji wasiat catur piwulang, sebab keterbatasan penelitian ini yang dilaksanakan pada saat pandemi covid-19. Hasil dari penelitian ini semoga dapat dilanjutkan dan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya, dan keterbatasan kemampuan dalam menginterpretasi adalah subjektif tergantung siapapun yang membaca dan megkaji maka peneliti dengan sangat meminta

maaf jika interpretasi yang dikemukakan terdapat kesalahan penulisan maupun pemahaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Muhammad, *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Achmad, Sri Wintala, *Sejarah Islam di Tanah Jawa; Mulai dari Masuk hingga Perkembangannya*, Yogyakarta: Araska, 2017.
- Aizid, Rizem, *Sejarah Islam Nusantara*, Yogyakarta: Diva Press, 2016.
- Anshari, Endang Saifudin, *Wawasan Islam*, Jakarta: Rajawali, 1996.
- Astrid, Susanto, *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*, Bandung: Bina Cipta, 1997.
- Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Banna, Hasan Al, *Aqidah Islam terj. M. Hasan Baidawi*, Bandung: Al Ma'arif, 1980.
- Bantani, Rohimudin Nawawi Al, *Kisah Ajaib Wali Songo; Cerita-Cerita Aneh tapi Nyata dalam Perjalanan Dakwah Sembilan Wali*, Jakarta: Melvana, 2017.
- Budiman, Kris, *Semiotik Visual*, Yogyakarta: Jalasutra, 2011.

- Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik serta Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Burhanudin, Dadan Nurul Haq & Undang, *Pemantapan Kemampuan Mengajar Aqidah Akhlaq*, Bandung: Pustaka Al-Kasyaf, 2010.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Djamil, Fathurrohman, *Filsafat Hukum Islam*, Jakarta: Logos Wacana, 1997.
- Fauzan, Shalib bin Fauzan bin Abdullah Al, *Kitab Tauhid*, Jakarta: Yayasan Al Sofwa, 2001.
- Firdaus, dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metode Penelitian*, Yogyakarta: Deepublish, 2018
- Hikmah, Mahni H, *Metode Penelitian dalam Prespektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, Bandung: Graha Ilmu, 2011.
- Jaziri, Abdurrahman Al, *Kitab Fiqh 'ala al-Muzahib al-Arba'ah*, Beirut: Dar Al-Fikr, 1972.
- Jazuli, A, *Ilmu Fiqih*, Jakarta: Prenada Group, 2005.
- Jumhuri, Muh. Asroruddin Al, *Belajar Aqidah Akhlaq*, Yogyakarta: Budi Utama, 2019.

- Kamus Besar Bahas Indonesia, Diakses pada tanggal 20 April 2021 dari <https://kbbi.kemendikbud.go.id>.
- Krisantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Krisyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Luth, Thohir, *M. Natsir Dakwah dan Pemikirannya*, Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Moeloeng, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakara, 2014.
- Muhjiddin Muwardi, dkk, *Akhlaq Lingkungan Panduan Perilaku Terhadap Lingkungan*, Yogyakarta: Majelis Lingkungan Hidup PP Muhammadiyah dan Deputi Komunikasi Lingkungan dan pemberdayaan Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, 2011.
- Papera, *Teori Semantik edisi kedua*, Jakarta: Erlangga, 2004.
- Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1972.
- Qur'an Departemen Agama, "Al-Qur'an". Diakses pada tanggal 20 Mei 2021 dari <https://qur'an.kemenag.go.id>.
- Sastra Jawa, Diakses pada tanggal 30 Mei 2021 dari <https://sastra.org/leksikon>.

- Silahi, Ulber, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Singarimbun, Marsi, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta:LP3LS, 1998.
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Seiotik, dan Analisis Framing*, Bandung: Remaja Rosdakrya, 2015.
- Soekandar, Ch.H, *Raden Qosim Sunan Drajat Amanah dan Sejarahhna*, Surabaya:SinarWijaya, 1990.
- Suhandang, Kushadi, *Ilmu Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sukamto, *Kamus Gaul Bahasa Jawa Indonesia*, Jakarta: PT Buana Ilmu Populer, 2017.
- Sunarto, *Kiai Prostitusi*, Surabaa, Jaudar Press, 2013.
- Suprpto, Tommy M.S, *Pengantar Ilmu Komunikasi dan Peran Manajemen dalam Komunikasi*, Yogyakarta: CAPS, 2011.
- Suratman, Mardiwarsito, Sri Sukesu Adiwimarta, Sri Timur , *Kamus Bahasa Indonesia-Jawa Kuno*, Jakarta:Balai Pustaka, 2011.
- Susanti, dan Ni'matuzahroh, *Observasi Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.



- Sutrisno, Budiono Hadi, *Sejarah Wali Songo: Misi Pengislaman di Tanah Jawa*, Yogyakarta: Graha Pustakan, 2010.
- Syarifudin, Amir, *Ushul Fiqh Jilid 1*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Tasmara, Toto, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pramata, 1997.
- Warjiyati, Sri & Bahder Johan Nasution, *Hukum Perdata Islam*, Bandung: Mandar Maju, 1997
- Yusuf, A.M, *Kuantitati, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Zuhriyah, Luluk Fikri, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Revka Petra Media, 2012.